

**KARAKTER ALTRUISME RELAWAN BENCANA
STUDI PADA RELAWAN *MUHAMMADIYAH DISASTER
MANAGEMENT CENTER (MDMC)*
DI KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ADI NUGROHO
1817101002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adi Nugroho

NIM : 1817101002

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **Karakter Altruisme Relawan Bencana Studi Pada Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) di Kabupaten Banyumas**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri, serta jika ada hal-hal yang bukan bagian dari penelitian saya, maka sudah tercantumkan sumber dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terdapat bukti ketidakbenaran atas pernyataan ini maka penulis bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 27 Desember 2022

Yang menyatakan



Adi Nugroho

NIM.1817101002

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

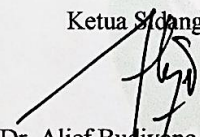
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**KARAKTER RELAWAN BENCANA
STUDI PADA RELAWAN MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT CENTER
(MDMC) DI KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Adi Nugroho** NIM. 1817101002 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat**. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **11 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang


Dr. Alief Budiyo, M.Pd.
NIP. 1979021712009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II


Nurul Khotimah, M.Sos
NIP.-


Penguji Utama



Imam Alfi, M.Si
NIP. 198606062018012001

Mengesahkan,

Purwokerto, 25.1.2023...

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas dakwah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

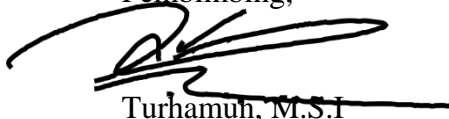
Nama : Adi Nugroho
NIM : 1817101002
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Karakter Altruisme Relawan Bencana Studi Pada Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) di Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 Desember 2022

Pembimbing,



Turhamuh, M.S.I

NIP. 198702022019031011

MOTTO

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

(QS. As Saff: 4)



**KARAKTER ALTRUISME RELAWAN BENCANA
STUDI PADA RELAWAN MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT
CENTER (MDMC)
DI KABUPATEN BANYUMAS**

Adi Nugroho

NIM. 1817101002

Email: adigogo001@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Relawan bencana merupakan salah satu contoh individu yang identik dengan perilaku tolong menolong dengan cara memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri. Relawan akan menolong korban bencana dengan mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktunya tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku yang dilakukan relawan tersebut merupakan bentuk dari tolong-menolong yang termasuk dalam perilaku altruisme.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku altruisme pada relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Teori yang digunakan adalah teori mengenai karakter altruisme.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa relawan Muhammadiyah Disaster management Center (MDMC) Banyumas menerapkan perilaku altruisme. Adapun perilaku altruisme yang tergambar pada relawan Muhammadiyah Disaster management Center (MDMC) Banyumas adalah rasa empati kepada korban bencana dengan memprioritaskan korban bencana sebagaimana fokus relawan kepada korban, menolong korban bencana tanpa melihat golongan, memiliki rasa kewajiban untuk menolong korban bencana sampai pada kondisi yang lebih baik, dapat mengontrol emosi di lokasi bencana yang salah satunya dengan dapat mencairkan suasana, dan menunjukkan relawan yang mempunyai pekerjaan tetap mempunyai rasa profesional terhadap tugas sebagai relawan dan pekerjaannya.

Kata Kunci: Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), Perilaku Altruisme, Relawan Bencana

**CHARACTER OF DISASTER VOLUNTEER ALTRUISM
STUDY OF MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT CENTER
(MDMC) VOLUNTEERS
IN BANYUMAS DISTRICT**

Adi Nugroho

NIM. 1817101002

Email: adigogo001@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling

State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Disaster volunteers are an example of individuals who are synonymous with helping behavior by providing assistance to others in a selfless manner. Volunteers will help disaster victims by sacrificing their energy, thoughts and time without expecting anything in return. The behavior carried out by the volunteers is a form of helping which is included in altruistic behavior.

This study aims to describe altruistic behavior in Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) volunteers in Banyumas. This study uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were four Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas volunteers who met predetermined criteria. The theory used is the theory of the character of altruism.

Based on the research that has been done, it can be seen that Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas volunteers practice altruistic behavior. The altruistic behavior depicted in the volunteers of the Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas is a sense of empathy for disaster victims by prioritizing disaster victims as the focus of volunteers on victims, helping disaster victims regardless of class, having a sense of obligation to help disaster victims to a better condition. good, being able to control emotions at the disaster site, one of which is by being able to defuse the situation, and showing volunteers who have permanent jobs have a professional sense of their duties as volunteers and their work.

Keywords: Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), Altruism, Disaster Volunteers

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, karya tulis penelitian ini akan persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu bapak Hadi Suprpto dan Ibu Kasinem yang selalu mendoakan, memberikan *support* secara penuh, kasih sayang, dan cinta yang tidak akan pernah tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
2. Untuk kakak penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi supaya dapat segera dalam menyelesaikan Pendidikan. Terimakasih atas *support* yang telah diberikan dan semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan, kemudahan, serta kelancaran dalam segala urusan.
3. Untuk diri sendiri. Terimakasih sudah dapat bekerjasama dalam menjalani dinamika hidup yang dihadapi dan telah kuat dalam bertahan ketika kenyataan menghancurkan ekspektasi yang terpampang dalam angan. Keinginan memperoleh banyak ilmu dan pengalaman adalah motivasi penulis untuk hidup dengan umur panjang. Tetap istiqomah dan jangan putus asa dalam berproses karena kehidupan masih Panjang. Terimakasih sekali lagi terimakasih banyak-banyak kepada diri-sendiri, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kekuatan dalam perjalanan kehidupan, dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya serta kenikmatan yang melimpah ruah sehingga dapat meniti kehidupan yang fana. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Islam dari zaman jahiliyah sampai zaman Islamiyah sekarang ini.

Lika-liku perjalanan telah penulis hadapi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Karakter Altruisme Relawan Bencana Studi Pada Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDM) di Kabupaten Banyumas**. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sulkhani Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan arahan,

bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

10. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih bapak, telah membantu saya menyelesaikan tugas akhir skripsi beserta ujian lainnya,
11. Turhamun, M.S.I., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran bapak dalam membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas kebaikannya, motivasi, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
14. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Hadi Suprpto, Ibu Kasinem, dan Kakak Sugeng Rianto. Beserta seluruh keluarga besar Mbah Wagirin yang telah membantu, memberikan dukungan serta semangat, mendoakan dan memotivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
15. Keluarga Besar Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas, terkhusus Komisariat Mas Mansur tercinta yang telah menjadi ladang berproses penulis menggali pengalaman. IMM JAYA!
16. Keluarga Besar IKAPMAWI Banyumas, terima kasih atas rumah sederhana yang penuh cinta, semoga senantiasa menggemakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar!
17. Teman-teman Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu:

HMJ BKI IAIN Purwokerto 2020, beserta berbagai kepanitiaan. Terima kasih telah menerima dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk berproses dan berproses dalam organisasi.

18. Partner dalam segala medan dan kondisi pemilik NIM 181710123, terima kasih atas *support* dan kesabarannya selama proses penulisan skripsi ini.

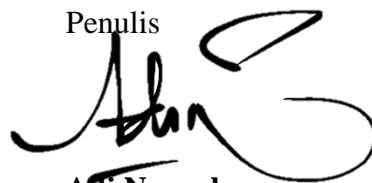
19. Sahabat-sahabat yang sangat penulis sayangi, Jundi Abdulloh, Atsna Ikmalia Pasa, Fitrotul Khusna, Aditya Wisnuaji, Fadli Nur Arifin, Faiz Muzakki, Farikh Wahyu Subekti, Khamid dan yang lainnya yang telah kebersamai disegala keadaan dan terus memberikan semangat selama ini.

20. Teman-teman kelas BKI'18, terkhusus BKI A angkatan 2018. Terima kasih atas segala kebaikan, rasa nyamannya dan akan penulis kenang sampai kapanpun.

Serta kepada seluruh unsur yang terlibat, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan harus selalu diperbaiki dan dikembangkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah terlibat, dan memohon kritik dan saran guna memperbaiki dan terus mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Sehingga manfaat dapat dirasakan dalam penanggulangan bencana dan wacana keilmuan secara umum.

Purwokerto, 27 Desember 2022

Penulis



Adi Nugroho

NIM. 1817101002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	8
1. Altruisme	8
2. Relawan Bencana	8
3. Lembaga Penanggulangan Bencana - <i>Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC)</i>	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11

G. Sistematika Kepenulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Altruisme	15
1. Pengertian Altruisme	15
2. Ciri-ciri Altruisme	17
3. Prinsip Altruisme.....	17
4. Karakter Perilaku Altruisme.....	19
5. Faktor-Faktor Altruisme.....	20
6. Tahapan Altruisme	23
7. Altruisme dalam Prespektif Islam	24
B. Relawan Bencana	26
1. Pengertian Relawan	26
2. Peran Relawan Bencana.....	27
3. Prinsip Kerja Relawan Bencana.....	27
C. Lembaga Penanggulangan Bencana.....	29
1. Pengertian Lembaga Penanggulangan Bencana.....	29
2. Peran Lembaga Penanggulangan Bencana.....	30
3. Fungsi Lembaga Penanggulangan Bencana	33
4. Tujuan Lembaga Penanggulangan Bencana.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Subjek	46
1. Subjek Muhamad Maghrib	46
2. Subjek Maryoto	47
3. Subjek Jundi Abdulloh	49
4. Subjek Agung Dwi Cahyo.....	51
B. Gambaran Umum Lembaga Penanggulangan Bencana – <i>Muhammadiyah</i> <i>Disaster Management Center (LPB-MDMC) Banyumas</i>	52
C. Latar Belakang Subjek Sebagai Relawan Bencana.....	55
D. Karakter Altruisme Relawan Penanggulangan Bencana.....	56
1. Empati	57
2. <i>Belief On A Just World</i> (Meyakini Adanya Keadilan Dunia)	59
3. <i>Social Responsibility</i> (Tanggung Jawab Sosial).....	64
4. <i>Internal Locus Of Control</i> (Kontrol Diri Secara Internal)	68
5. <i>Low Egosentris</i> (Ego yang Rendah).....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Latar Belakang Subjek
Tabel 2	: Karakter Empati Relawan
Tabel 3	: Karakter <i>Belief a Just World</i> (Meyakini Adanya Keadlilan Sosial)
Tabel 4	: Karakter <i>Social Responsibility</i> (Tanggung Jawab Sosial)
Tabel 5	: Karakter <i>Locus Of Control</i> (Kontrol Diri Secara Internal)
Tabel 6	: Karakter <i>Low Egosentris</i> (Ego yang Rendah)
Tabel 7	: Verbatim Muhamad Maghrib
Tabel 8	: Verbatim Maryoto
Tabel 9	: Verbatim Jundi Abdulloh
Tabel 10	: Verbatim Agung Dwi Cahyo
Tabel 11	: Dokumentasi Wawancara



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Struktur Kepengurusan LPB-MDMC Banyumas
Gambar 2 : Wawancara Muhamad Maghrib
Gambar 3 : Wawancara Maryoto
Gambar 4 : Wawancara Jundi Abdulloh
Gambar 5 : Wawancara Agung Dwi Cahyo



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Panduan Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Inform Consent Muhamad Maghrib
- Lampiran 3 : Lembar Inform Consent Maryoto
- Lampiran 4 : Lembar Inform Consent Jundi Abdulloh
- Lampiran 5 : Lembar Inform Consent Agung Dwi Cahyo
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara Muhamad Maghrib
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara Maryoto
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara Jundi Abdulloh
- Lampiran 9 : Hasil Wawancara Agung Dwi Cahyo
- Lampiran 10 : Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat resiko bencana alam yang tinggi. Secara geografis Indonesia terletak diantara tiga lempeng tektonik yang bertumbukan yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, dan lempeng Indo-Australia yang membuatnya rawan terkena berbagai macam bencana alam. Bencana yang sering terjadi adalah banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), selama satu tahun terakhir (2021), Indonesia telah dilanda bencana alam sebanyak 5.402 kali yang terdiri dari 24 gempa bumi, 1 erupsi gunung api, 579 karhutla, 15 kekeringan, 1.794 banjir, 1.321 tanah longsor, 1.577 cuaca ekstrem, dan 91 gelombang pasang dan abrasi.¹

Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbul koraban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Kematian dan kerusakan infrastruktur merupakan dampak yang paling terasa jelas.²

Menyikapi tingginya frekuensi bencana di Indonesia, pemerintah membentuk kelembagaan khusus di bidang penanggulangan bencana. Kelembagaan ini dapat ditinjau dari sisi formal dan non formal. Secara formal ada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang menjadi *vocal point* lembaga pemerintah di tingkat pusat. Sementara itu, *vocal point*

¹ Aldi Ariansyah, "BNPB," Default title, accessed April 12, 2022, <https://bnpb.go.id/infografis/kejadian-bencana-tahun-2021>.

² Gloria Gabriella Melina, Aully Grashinta, and Vinaya Vinaya, "Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam," *Jurnal Psikologi Ulayat* 1, no. 1 (2012), Hlm. 18, <https://doi.org/10.24854/jpu1>.

penanggulangan bencana di tingkat provinsi, kabupaten/kota adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Ada berbagai jenis organisasi kebencanaan yang ada di Indonesia sebagai respon atas maraknya bencana alam yang terjadi di Indonesia. Dengan adanya organisasi-organisasi atau tim-tim kebencanaan ini dapat mengevakuasi korban bencana secara keseluruhan sehingga tidak ada korban bencana yang tidak tertangani. Diantara organisasi kebencanaan tersebut adalah BASARNAS (Badan SAR Nasional), yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pencarian dan pertolongan yang selanjutnya disebut SAR (search and rescue), sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³

Selain BASARNAS, ada juga PMI (Palang Merah Indonesia) yang dibentuk pada tanggal 3 September 1945. PMI mempunyai tujuan, diantaranya adalah membantu meringankan penderitaan sesama manusia apapun sebabnya dengan tidak membedakan agama, bangsa, suku, bahasa, warna kulit, jenis kelamin, golongan, dan pandangan politik.⁴ BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi Dan Geofisika) merupakan sebuah instansi yang mempunyai tugas pemerintahan dalam bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵ BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) adalah Lembaga kebencanaan pemerintah non departemen yang mempunyai tugas dalam penanggulangan bencana.⁶

Dari sisi non formal, forum-forum baik ditingkat nasional dan daerah dibentuk untuk memperkuat penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Salah satu lembaga penanggulangan bencana non formal yang ada di Indonesia adalah Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang memiliki sebutan dalam Bahasa Inggris

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia, No 99, "*Badan SAR Nasional*," tanggal 13 November 2007, hlm 1&2, Jakarta

⁴ Seven audi Sapta, "*Kenali PMI*," (Jakarta: ISBN, 2009), Hlm 2

⁵ Yusri ikhwani, "Aplikasi Informasi Cuaca Ekstrem Dan Gempa Bumi", *Technologia* 8, no 3 (2017) Hlm 191

⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia, No 8, "*Badan Nasional Penanggulangan Bencana*," tanggal 26 Januari 2008, Jakarta

“*Muhammadiyah Disaster Management Center*” atau disingkat dengan LPB-MDMC.

Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) merupakan salah satu bentuk gerakan sosial Muhammadiyah di bidang kemanusiaan. Didirikan pada tahun 2007 dengan nama “*Muhammadiyah Disaster Management Center*” atau bisa disebut Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat dan dikukuhkan pada Muktamar di Yogyakarta pada tahun 2010. Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) merupakan lembaga yang diakui oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dimana Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) memiliki standar EMT (*Emergency Medical Team*) yang memenuhi standar Organisasi Kesehatan Dunia. Hal ini memungkinkan Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) untuk menerapkan manajemen bencana di tingkat Internasional. Gerakan Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) tidak hanya terbatas pada manajemen bencana, tetapi juga mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan rehabilitasi pasca bencana.

Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) menggunakan Kode Etik Kemanusiaan Internasional serta Piagam Kemanusiaan Internasional dalam manajemen dan proses penanggulangan bencana. Selain itu, dalam melaksanakan penanggulangan bencana, Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) diselaraskan dengan Kerangka Aksi Hyogo (*Hyogo Framework for Action*), serta membangun basis yang tangguh untuk tanggap bencana melalui komunitas dan melalui struktur Muhammadiyah di wilayah regional.⁷ Seperti Lembaga

⁷ Rekso Negoro Al Banda Arya, “Perilaku Prososial Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (Mdmc) Kabupaten Malang Dalam Penanggulangan Bencana” (Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), <https://eprints.umm.ac.id/79212/>.

Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) di Kabupaten Banyumas yang baru-baru ini terlibat langsung dalam aksi tanggap darurat kebencanaan.

Sebagai organisasi sosial, Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) merekrut relawan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia. Relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) adalah orang yang secara sukarela mendedikasikan dirinya untuk kebaikan masyarakat. Adapun bentuk bantuan yang diberikan oleh Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) dalam membantu penanganan bencana salahsatunya adalah membantu evakuasi, pencarian, membangun tenda darurat dan dapur umum, membantu pendistribusian logistik dan lain sebagainya. Relawan adalah pihak atau orang yang secara sukarela mau memberikan bantuan berupa tenaga, kemampuan, ide dan pengalaman kepada yang membutuhkan. Menurut Benson dkk, relawan adalah individu yang secara aktif membantu orang lain, secara sukarela memberikan waktunya dalam melaksanakan tugas kesukarelawanannya dan memiliki kewajiban untuk terus membantu, tidak hanya untuk jangka waktu tertentu tetapi juga dapat untuk jangka waktu yang lama, serta memberikan waktu, dana, dan tenaganya.⁸

Menjadi relawan merupakan salah satu contoh individu yang identik dengan perilaku tolong menolong dengan cara memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri. Menurut Topping dkk, Relawan adalah orang yang menurut pengakuan hati nuraninya, dengan tulus melakukan apa yang dia miliki (ide, tenaga, waktu, kekayaan, dll) kepada masyarakat sebagai ekspresi tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan batasan terkait, baik dalam bentuk imbalan (upah), posisi, kekuasaan, kepentingan atau kepentingan karir. Hal-hal yang dapat dilakukan relawan saat

⁸ I. Gusti Ayu Ena Wijayanti, "Motivasi Menjadi Relawan Bencana Alam (Studi Fenomenologi Pada Relawan Bencana Alam Di Kabupaten Magelang)," *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*, 2021, Hlm. 3, <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/13725/>.

terjadi bencana diantaranya yaitu penyelamatan, evakuasi jenazah, penyediaan kebutuhan pangan dan sandang, pelayanan kesehatan, mengajak anak-anak korban bencana bermain atau pemulihan psikososial, logistik dan pendataan.⁹ Perilaku membantu/tolong menolong kepada orang lain adalah perilaku yang sangat beragam jenisnya. Ada yang disebut dengan Altruisme, yaitu tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau hanya ingin melakukan amal baik, di mana tindakannya akan digolongkan sebagai tindakan altruistik tergantung pada niat si penolong.

Menurut Baron dan Byrne, Altruisme merupakan suatu bentuk khusus dari menolong yang dengan sukarela mengeluarkan biaya dan tenaga serta motivasi yang didasari oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan lebih dari mendapatkan keuntungan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Rushton dan Allen pada tahun 1983 yang mengukur karakteristik altruisme, menemukan bahwa karakteristik altruisme pada relawan lebih tinggi daripada individu yang bukan relawan. Karakteristik tersebut antara lain standar moral yang tinggi, efikasi diri, empati, sikap dan emosi yang positif, dan emosi yang cenderung lebih stabil.¹⁰ Seperti halnya relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) yang secara sukarela menolong tanpa mengharapkan imbalan apapun, tidak merasa terpaksa maupun terbebani, melainkan mereka akan merasa senang, bahagia dan merasa bangga dapat beramal dan berbuat kebaikan.

Islam menjelaskan pentingnya perilaku altruisme, hal ini dituangkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ أَنْ صَدُّكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَانْفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁹ Melina, Grashinta, dan Vinaya, "Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam," Hlm. 18.

¹⁰ Melina, Grashinta, dan Vinaya, "Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam," Hlm. 19–20.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q. S Al-Maidah: 2)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya tindakan altruisme yang dilakukan oleh relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) dalam membantu korban bencana alam. Gerakan sukarela mengacu pada keinginan relawan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah. Penulis telah melakukan observasi awal guna mengetahui bagaimana aksi cepat tanggap relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Banyumas, relawan yang terjun dalam bencana harus sudah pernah mengikuti latihan dasar (DIKLATSAR MDMC) supaya dapat mengetahui berbagai prosedur yang dilakukan oleh seorang relawan dalam tindak penanganan bencana. Relawan yang aktif sebagai penggerak akan sigap dalam merespon adanya bencana yang ada di suatu daerah yang terdampak. Relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) langsung tanggap dalam merespon bencana yang terjadi, para relawan langsung berkumpul pada titik kumpul yang telah di tentukan atau langsung ke lokasi bencana.

Berdiri sejak tahun 2007 di Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan di Kabupaten Banyumas berdiri sejak tahun 2011, Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) Kabupaten Banyumas mempunyai anggota lebih dari seratus relawan aktif dalam respon bencana. Relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Banyumas memiliki latar belakang dari Pendidikan sampai pekerjaan yang berbeda-beda, mereka ada yang memiliki kegiatan tetap atau sudah

bekerja dan kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa. Relawan yang mempunyai latar belakang sudah bekerja diantaranya ada yang bekerja sebagai pedagang, PNS, guru, karyawan, dan ada yang bekerja serabutan. Ketika ada peringatan bencana atau tanda-tanda adanya bencana, relawan yang sudah memiliki pekerjaan akan langsung mengupayakan untuk datang dan ikut dalam tanggap darurat bencana dan meninggalkan pekerjaan mereka dengan prosedur izin pada tempat bekerja masing-masing relawan (hasil wawancara dengan salah satu anggota MDMC Banyumas: J, pada 15 Agustus 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penulis memilih relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Banyumas sebagai subjek penelitian. Alasan penulis memilih Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) Banyumas sebagai lokasi penelitian karena Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) Banyumas mempunyai sistem manajemen yang baik, dibuktikan dengan adanya *One Muhammadiyah One Respon* (OMOR) yang merupakan tagline dari Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) dalam merespon dan berkoordinasi ketika ada bencana dan merupakan salahsatu lembaga kebencanaan yang berkoordinasi langsung dengan Badan Penanggulangan bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banyumas dalam aksi cepat tanggap bencana di Kabupaten Banyumas.

Selain itu Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) Banyumas juga sudah memiliki standar EMT (*Emergency Medical Team*) yang memenuhi standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan memungkinkan bagi Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) Banyumas melakukan penanggulangan bencana secara Internasional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Karakter Altruisme Relawan Bencana Studi Pada Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center di Kabupaten Banyumas”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran judul, maka diperlukan definisi operasional terkait istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut adalah:

1. Altruisme

Menurut Latane & Darley, Schwartz Altruisme adalah tindakan membantu seseorang dalam keadaan tertentu yang didasari dengan perasaan empati.¹¹ Kemudian Tylor, dkk mendefinisikan Altruisme sebagai tindakan memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau dapat disebut juga dengan Tindakan tanpa pamrih.¹²

Carr menegaskan bahwa Altruisme adalah sebuah respon yang menimbulkan *positive feeling* dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk terus menolong orang lain.¹³ Altruisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh relawan MDMC Kabupaten Banyumas dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan bencana.

2. Relawan Bencana

Menjadi seorang relawan bencana harus memiliki minat dan kemauan yang kuat, rasa kemanusiaan yang tinggi terhadap sesama, peduli kepada sesama yang mengalami bencana, dan berempati kepada

¹¹ Siti Fatimah and M. Si Zahrotul Uyun, "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), Hlm. 5-6, <http://eprints.ums.ac.id/37798/>.

¹² Mohamat Hadori, "Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 8, No. 1 (June 9, 2014), Hlm. 3.

¹³ Hadori, Mohamat Hadori, "Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi," Hlm. 4.

korban bencana.¹⁴ Relawan adalah seseorang atau kelompok yang secara sukarela memberikan apapun yang dimilikinya kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggungjawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih atau imbalan dalam bentuk apapun.¹⁵

Menurut Schroeder relawan adalah individu yang dengan sukarela menyumbangkan jasa atau tenaga, waktu, dan kemampuan tanpa mengharapkan upah atau mengharapkan keuntungan materi dari organisasi yang menaungi kegiatan tertentu secara formal.¹⁶ Relawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah relawan bencana yang tergabung dalam *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Kabupaten Banyumas.

3. Lembaga Penanggulangan Bencana - *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC)

Lembaga Penanggulangan Bencana - *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) merupakan salah satu lembaga penanggulangan bencana dibawah naungan Muhammadiyah diberbagai level pimpinan. Baik pada pimpinan pusat, wilayah, dan daerah. Lembaga Penanggulangan Bencana - *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) bergerak dibidang penanggulangan bencana baik pada tahap pra (sebelum), saat/tanggap darurat, dan pasca bencana. Selain itu, Lembaga Penanggulangan Bencana - *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) bertugas untuuk mengkoordinasikan dengan berbagai pihak terkait pemerintah

¹⁴ Ambarika, "Efektivitas Edukasi Dan Simulasi Manajemen Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menjadi Relawan Bencana", *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, Hlm. 246, Accessed April 17, 2022,

<https://ejournal.stikeskepanjenpemkabmalang.ac.id/index.php/mesencephalon/article/view/13>.

¹⁵ Guntoro Guntoro, "Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (Act) Sumatera Selatan" (Undergraduate, Uin Raden Fatah Palembang, 2020), Hlm. 3, <http://repository.radenfatah.ac.id/7696/>.

¹⁶ Ardi Alfaris, "Kontribusi Penanganan Bencana Covid-19 Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center Di Indonesia," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8, no. 1 (February 11, 2022), Hlm. 3, <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1841>.

maupun non pemerintah, serta mobilisasi sumberdaya dalam Tanggap darurat Bencana¹⁷.

Berdiri sejak tahun 2009 di Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan di Kabupaten Banyumas telah berdiri sejak tahun 2011 untuk menggerakkan dahwah sosial-kemanusiaan dalam bidang kebencanaan yang masih ada hingga saat ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan tersebut, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Perilaku Altruisme pada Relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku altruisme pada relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah *khazanah* ilmu pengetahuan bidang Psikologi yang berkaitan dengan altruisme pada relawan bencana.
 - b. Sebagai pengetahuan bagi pembaca dan juga dapat dijadikan referensi pengembangan ilmu pengetahuan Psikologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan referensi ketika meneliti lebih jauh tentang topik altruisme relawan bencana.

¹⁷ Syarifuddin, Umar, Sukrin, Ihlas, dan Ruslan, “*Strategi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Bima pada Bulan April Tahun 2021*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 2, No 1, 2022, Hlm 30

- b. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu memberikan suatu wacana dan tambahan pengetahuan yang lebih luas mengenai altruisme.
- c. Bagi relawan, menambah wawasan dan menjadi salah satu acuan untuk terus menolong orang-orang yang dilanda bencana.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi bahan referensi penelitian yang akan meneliti pada objek yang sama atau sejenisnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka yaitu kajian terhadap penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan untuk membandingkan dan mempermudah penelitian agar tidak terjadi kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sedang dilakukan. Berdasarkan penelurusan peneliti, berikut penelitian yang hampir sejenis dan relevan:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Gloria Gabriella Melina, Aully Grashinta, dan Vinaya dari Fakultas Psikologi Universitas Pancasila dengan judul Resiliensi dan Altruisme pada Relawan Bencana Alam yang hasilnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi dengan altruisme pada relawan bencana alam, semakin tinggi tingkat resiliensi, semakin tinggi pula altruismenya.¹⁸ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah subjek penelitiannya sama, yaitu relawan bencana alam, dan perbedaan dengan penelitian ini adalah gambaran perilaku altruisme pada relawan, sedangkan Gloria, dkk meneliti hubungan antara resiliensi dan altruisme.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Inggit Laurenza Harjo dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul Perbedaan Altruisme Berdasarkan Jenis Kelamin pada Relawan di Sanggar Alang-Alang Surabaya yang hasilnya hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan altruisme pada relawan laki-laki dan perempuan di Sanggar Alang-Alang

¹⁸ Melina, Grashinta, and Vinaya, "Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam," Hlm. 23.

Surabaya. Dimana, relawan perempuan memiliki *mean* altruisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan relawan laki-laki yang tergabung dalam komunitas Sanggar Alang-Alang Surabaya.¹⁹ Persamaan dari kedua penelitian ini yakni meneliti altruisme pada relawan, dan perbedaan penelitian ini adalah tidak fokus terhadap perbedaan gender relawan, sedangkan penelitian Inggit fokus pada perbedaan jenis kelamin relawan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisfi Laila dan Anugriaty Indah Asmarany dari Universitas Gunadarma yang berjudul Altruisme pada Relawan Perempuan yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri dengan hasil bahwa subjek adalah relawan yang memiliki kecenderungan perilaku altruisme seperti, mau berbagi setiap saat, apa saja dan kepada siapa saja yang membutuhkan termasuk kepada anak berkebutuhan khusus. Subjek juga memiliki pengaruh yang besar terhadap anak berkebutuhan khusus baik di dalam kelas maupun diluar kelas.²⁰ Persamaan dari kedua penelitian ini yakni meneliti altruisme pada relawan. Perbedaan penelitian ini meneliti relawan bencana sebagai subjek, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun dan Anugriaty ini meneliti relawan anak berkebutuhan khusus.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ediyono, dan Rachmat Dwi Prasetyo dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul Pengaruh Latihan *Basic Life Support* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Tim *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Banyumas dengan hasil terdapat pengaruh pelatihan dengan metode ceramah dan tanya jawab mengenai *Basic Life Support* terhadap pengetahuan TIM MDMC Banyumas tentang *Basic Life Support*, dan terdapat pengaruh pelatihan dengan metode praktek langsung *Basic Life*

¹⁹ Inggita Laurenza Harjo. "Perbedaan Altruisme Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Relawan di Sanggar Alang-Alang Surabaya ", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 5. No. 3, Tahun 2018. accessed April 18, 2022, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

²⁰ Khoirun Nisfi Laila and Anugriaty Indah Asmarany, "Altruisme Pada Relawan Perempuan Yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri," *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2015), Hlm. 6-7, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1284>.

Support terhadap keterampilan TIM MDMC Banyumas tentang *Basic Life Support*.²¹ Persamaan dari kedua penelitian ini adalah lokasi penelitian dilakukan di *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* Banyumas, dan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, sedangkan penelitian Ediyono dan Rachmat menggunakan metode Kuantitatif.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Hayatul Khairul Rahmat, Syahti Pernanda, C Casmin, Arief Budiarto, Suandara Pratiwi, dan Moh Khoerul Anwar dengan judul *Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Peanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan* yang hasilnya adalah sangatlah penting bagi seorang relawan untuk mempunyai altruisme dan hardiness karena dengan kedua sikap tersebut seorang relawan mampu bermanfaat untuk orang-orang di sekitarnya. Walaupun relawan mengetahui bahwa banyak resiko yang dapat menimpa kepada relawan ketika dalam proses penanggulangan bencana alam.²² Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang altruisme, dan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan studi deskriptif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode studi Pustaka.

G. Sistematika Kepenulisan

Penulisan skripsi ini mempunyai susunan penulisan dengan susunan yang bermaksud untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi. Maka dari itu, penulis Menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

²¹ Endiyono E and Rachmat Dwi Prasetyo, “Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management (Mdmc) Banyumas,” *Prosiding Seminar Nasional 2018 “ Peran Dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Program Kesehatan Nasional,”* no. 0 (January 17, 2019), Hlm. 74, <https://doi.org/10.32528/psn.v0i0.1732>.

²² Hayatul Khairul Rahmat et al, “Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency Of Altruism And Resilience In Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study],” *Acta Islamica Counsensia: Counselling Research and Applications* 1, no. 1 (October 13, 2021), Hlm. 47, <https://doi.org/10.15575/aicra.v1i1.87>

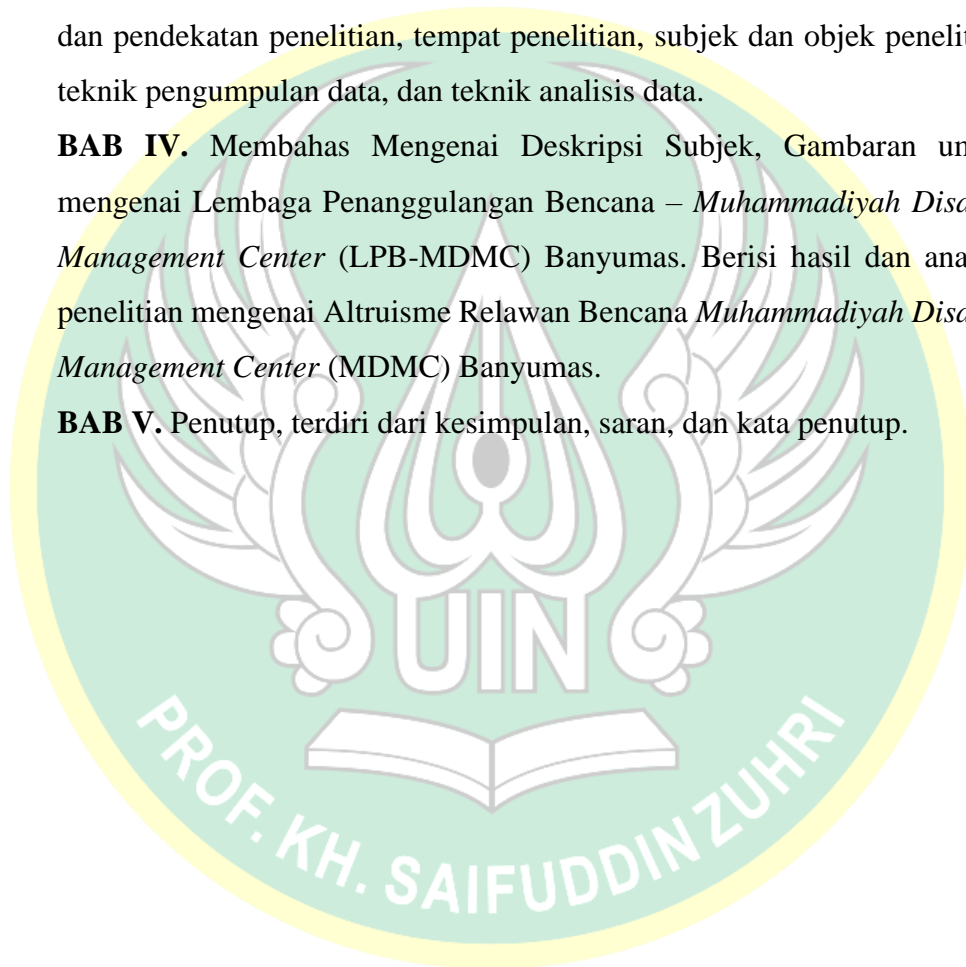
BAB I. Memuat Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Berisi Kajian Teori, terdiri dari teori-teori maupun pembahasan yang berkaitan dengan Altruisme, Relawan Bencana, dan Lembaga Penanggulangan Bencana.

BAB III. Membahas Mengenai Metodologi Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Membahas Mengenai Deskripsi Subjek, Gambaran umum mengenai Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) Banyumas*. Berisi hasil dan analisis penelitian mengenai Altruisme Relawan Bencana *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas*.

BAB V. Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Altruisme

1. Pengertian Altruisme

Manusia merupakan makhluk sosial, yang saling berhubungan Bersama orang lain pada suatu kondisi, dimana saling membutuhkan berbagai kebutuhan-kebutuhan didalam hidupnya. Kata altruisme pertama kali dicetuskan oleh Comte pada abad ke-19. Kata ini berasal dari bahas Yunani, yaitu *Alteri* yang berarti orang lain atau yang lain. Dalam bahasa Inggris, altruisme disebut *altruism* yang memiliki arti mementingkan kepentingan orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata altruisme diartikan sebagai paham (sifat) yang lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain (kebalikan dari egoisme), sikap yang ada pada diri manusia yang mungkin bersifat naluri, berupa dorongan untuk berbuat jasa kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan arti altruisme menurut Comte yaitu dalam memberikan pertolongan manusia memiliki motif atau dorongan.²³

Menurut Genda Febriansyah yang mengutip dari Baston, altruisme merupakan sebuah motivasi untuk menolong seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Saat seseorang melihat penderitaan orang lain, maka pada saat itu pula akan memunculkan perasaan empati yang akan mendorong diri seseorang itu untuk menolong. Hal tersebut dapat sangat kuat sampai kepada orang tersebut akan bersedia terlibat pada aktivitas menolong yang tidak mengenakan, berbahaya, atau bahkan sampai mengancam jiwanya.²⁴

²³ Hayatul Khairul Rahmat et al., “Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency Of Altruism And Resilience In Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study],” *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications* 1, no. 1 (October 13, 2021), Hlm. 47, <https://doi.org/10.15575/aicra.v1i1.87>.

²⁴ Genda Febriansyah, Dra. Frieda NRH, M.S., Psikolog., “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Altruisme Pada Relawan Palang Mareah Indonesia”, *Jurnal Empati*, Vol 7, No 4, Tahun 2018

Selain itu Guntoro mengutip dari Myers menerangkan bahwa, altruisme adalah stimulus yang tidak didasarkan pada kepentingan pribadi tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Di sisi lain, menurut Sears dkk, altruisme didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Adapun keterikatan individu dengan individu yang lain akan menumbuhkan sikap untuk memberikan bantuan tanpa adanya mengharapkan suatu imbalan dari individu yang do bantu ataupun dari keluarga individu tersebut. Altruisme adalah tindakan membantu orang lain tanpa pamrih dan dimotivasi oleh keinginan untuk memberi manfaat bagi orang lain.²⁵ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Laura A. King yang mendefinisikan perilaku altruisme sebagai perilaku sukarela demi keuntungan orang lain dan tidak mementingkan keuntungan pribadi.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, altruisme merupakan tindakan menolong orang lain yang didasari perasaan empati atau motivasi diri untuk memberikan manfaat bagi orang lain, dilakukan secara suka rela tanpa mengharapkan imbalan apapun baik secara materil maupun non meteril demi kesejahteraan orang lain, dan memiliki kepuasan tersendiri dalam menolong orang lain. Munculnya perasaan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain adalah sebagai bentuk bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan dan tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya peran orang lain.

²⁵ Guntoro, "Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan," Hlm. 13.

²⁶ Fitrya Wulandari, "Religiusitas Dengan Altruisme Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 3 Palembang.[Skripsi]" (Diploma, Uin Raden Fatah Palembang, 2017), Hlm. 34, <http://perpus.radenfatah.ac.id>.

2. Ciri-ciri Altruisme

Robetus Robet mengutip dari Monroe menerangkan bahwa altruisme sebagai lawan dari *Self-interest*. Selanjutnya Monroe juga menjelaskan ciri utama altruism adalah sebagai berikut:

- a) Altruisme haruslah merupakan tindakan bukan hanya sekedar niat atau pikiran baik kepada orang lain
- b) Tindakan itu mesti diarahkan pada tujuan meski hanya bersifat sadar atau reflek.
- c) Tujuan dari Tindakan harus dimaksudkan pertama-tama dan utamademi memajukan kemaslahatan orang lain. Apabila kemaslahatan itu tujuannya karena konsekuensi saja maka itu bukan merupakan sebuah sikap altruism.
- d) Niat lebih utama ketimbang konsekuensi. Maksudnya adalah misal kita memberikan bantuan kepada orang lain, tetapi orang tersebut malah menyalahgunakan bantuan yang diberikan. Mekan nilai altruistic tidak akan berkurang meskipun nantinya orang yang dibantu akan menyesal pada akhirnya.
- e) Tindakan itu mesti mempunyai kemungkinan akibat, bagi pengurangan atau cederanya kemaslahatan saya sendiri. Tindakan yang berakibat kemaslahatan kepada orang lain dan juga kemaslahatan bagi saya sendiri bukanlah merupakan sebuah altruism.
- f) Altruism adalah tindakan tanpa pamrih yang mempunyai tujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi orang lain tanpa adanya timbal balik bagi pelaku.²⁷

3. Prinsip Altruisme

Igo Masaid dan Muslikhah mengutip dari Mussen mengungkapkan bahwa, altruisme mempunyai beberapa aspek, diantaranya yaitu:

²⁷ Robetus Robet, "Altruisme, Solidaritas, dan Kebijakan Sosial" Jurnal Sosiolog Masyarakat, Vol 18, No 1, Tahun 2015

- a) *Cooperation* (Kerjasama), maksudnya adalah melakukan suatu kegiatan bersama-sama.
- b) *Sharing* (Berbagi), adalah bersedia ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.
- c) *Helping* (Menolong), adalah membantu orang lain dengan cara mengurangi beban yang di pikul orang lain dari beban fisik, pikiran, maupun psikologis orang tersebut.
- d) *Genereocity* (Berderma), adalah kesediaan untuk memberikan tenaga, pikiran, atau harta yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan dengan sukarela.
- e) *Honesty* (Kejujuran), adalah bersedia untuk melakukan kegiatan pertolongan seperti apa adanya dengan menjunjung tinggi kejujuran tanpa adanya kebohongan.²⁸

Altruisme tidak dapat diukur secara numerik, tetapi dapat dianalisis melalui perilaku yang tampak. Untuk mendeteksi seberapa besar tingkat altruisme dapat diukur dengan prinsip altruistik. Myers membagi prinsip perilaku altruistik menjadi tiga :

- 1) Memberikan perhatian kepada orang lain, maksudnya adalah seseorang membantu orang lain karena adanya rasa kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan dengan tidak mengharapkan balasan/imbalan dari orang yang di tolong untuk dirinya sendiri.
- 2) Membantu orang lain, orang yang membantu orang lain dengan dasar ketulusan dan hati Nurani orang tersebut tanpa adanya pengaruh dari orang lain.
- 3) Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri. Ketika membrikan bantuan kepada orang lain, orang yang

²⁸ Igo Masaid Pamungkas & Muslikah, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme pada Siswa Kelas XI MIPA SMA N3 Demak*”, Jurnal Edukasi, Vol 5, No 2, Tahun 2019

menolong tersebut mengesampingkan kepentingan pribadi dan focus kepada kepentingan orang yang di tolong tersebut.²⁹

Berdasarkan prinsip diatas, dapat di simpulkan bahwa altruisme tidak dapat di ukur atau di takar berdasarkan angka, akan tetapi dapat di analisis dengan perbuatan yang nampak serta dapat dilihat oleh panca indera. Sebagaimana Myers memberikan pengertian bahwa prinsip Altruisme terdapat prinsip memberi perhatian kepada orang lain, membantu orang lain, dan meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri. Sama halnya dengan aspek altruisme menurut Musen dkk, hanya saja Musen dkk terdapat lima prinsip Altruisme, yaitu *Cooperation* (Kerjasama), *Sharing* (Berbagi), *Helping* (Menolong), *Generosity* (Berderma), dan *Honesty* (Kejujuran).

4. Karakter Perilaku Altruisme

Rahmat mengutip dari Myers mengungkapkan, ada lima sifat altruis yang dimiliki oleh individu yang memiliki karakteristik altruisme, yaitu:

1) Empati

Seseorang yang berperilaku altruism akan memiliki empati di dalam dirinya. Individu yang paling altruis merasa diri mereka adalah orang yang paling bertanggung jawab, memiliki sifat sosial, selalu bisa menyesuaikan diri, toleran, dapat mengontrol diri, dan termotivasi untuk membuat dirinya memiliki kesan yang baik.

2) *Belief On A Just World* (Meyakini Keadilan Dunia)

Seseorang yang berperilaku menolong memiliki keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang baik akan mendapat hadiah dan yang jahat akan memperoleh hukuman. Orang yang mempunyai keyakinan yang kuat atas suatu keadilan, maka mereka akan

²⁹ Guntoro, "Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan," Hlm. 15.

mempunyai motivasi yang kuat juga dalam memperlihatkan sikap menolong orang lain.

3) *Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial)

Seseorang yang altruis akan merasa bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan orang lain, sehingga pada saat ada orang lain yang membutuhkan pertolongan, maka orang tersebut harus menolongnya.

4) *Internal Locus of Control* (Kontrol Diri Secara Internal)

Seorang yang memiliki perilaku altruis pasti mempunyai kontrol diri internal yang baik, dimana sumber motivasi dan segala hal yang dilakukan itu berasal dari dalam dirinya.

5) *Low Ego-centric* (Ego yang Rendah)

Seseorang yang memiliki sifat altruis tidak pernah mementingkan dirinya sendiri dan tidak bersikap egois. Dalam hal ini orang yang mempunyai sikap altruis akan mengesampingkan kepentingan diri sendiri dan lebih memprioritaskan kebutuhan orang lain.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik altruisme menurut Myers yaitu empati, meyakini keadilan dunia, memiliki tanggung jawab sosial, memiliki kontrol diri internal, dan ego yang rendah.

5. Faktor-Faktor Altruisme

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku altruistik menurut Myers³¹ :

³⁰ Rahmat Et Al, "Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam," Hlm. 51.

³¹ Ambar Putrisari Arum, "Hubungan Antara Empati Dan Religiusitas Dengan Altruisme Pada Remaja" (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018), Hlm. 15-20, [Http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/3602/](http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/3602/).

1) Faktor Internal

a) Imbalan (*Reward*)

Imbalan (*reward*) yang menjadi motivasi seseorang untuk menolong bisa bersifat eksternal yaitu mengharapkan sesuatu ketika seseorang memberikan suatu hal. Misalnya ketika seseorang menawarkan tumpangan pada temannya, dan ia berharap akan mendapatkan penghargaan sebagai sahabat. Lalu imbalan yang bersifat internal yaitu muncul perasaan berharga, bangga, dan baik setelah melakukan kebaikan (perilaku menolong).

b) Empati

Empati merupakan kondisi emosi dimana seseorang merasakan apa yang orang lain rasakan seperti ia yang mengalaminya sendiri, dan apa yang dirasakannya sesuai dengan perasaan dan kondisi orang yang bersangkutan.³²

2) Faktor Situasional

a) Jumlah Pengamat

Apabila jumlah pengamat atau orang disekitar kejadian mengalami peningkatan maka kemungkinan dalam mempengaruhi seseorang untuk memutuskan antara menolong atau tidak, karena dihadapkan pada keadaan darurat. Karena biasanya yang terjadi adalah penyebaran tanggung jawab.

b) Model (Membantu Ketika Orang Lain juga Membantu)

Salah satu kondisi yang mempengaruhi seseorang untuk memberika pertolongan adalah ketika melihat ada orang lain juga yang memberikan pertolongan.

³² Murhima A. Kau, "Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak," *Jurnal Inovasi* 7, no. 03 (2010), Hlm. 4.

c) Tekanan Waktu

Yaitu seseorang yang mempunyai waktu luang akan meningkatkan pekuang untuk menolong orang lain dari pada orang yang sedang terburu-buru.

d) Adanya Kesamaan

Yaitu seseorang cenderung akan mempunyai empati kepada orang lain karena adanya kesamaan.³³

3) Faktor Personal

a) Sifat-Sifat Kepribadian

White dan Gerstein dalam Myers, menerangkan bahwa seseorang yang memiliki *self monitoring* (pemantauan diri) yang tinggi akan bergantung pada harapan orang lain, sehingga akan cenderung lebih penolong, karena ia akan berpikir bahwa perilaku menolong tersebut akan mendapatkan imbalan secara sosial. Sama halnya seperti seseorang yang mempunyai sikap pemaaf, maka ia akan cenderung lebih mudah untuk mmenolong orang lain.

b) Jenis Kelamin

Alice Eagly dan Mau reen Crowley dalam Myers, menjelaskan bahwa pria lebih dibutuhkan bantuannya pada situasi yang berpotensi menimbulkan bahaya. Sementara Wanita lebih tampil menolong pada situasi yang lebih aman dan memberikan dukungan emosi, merawat, dan mengasuh. Oleh karena itu, perbedaan gender dalam tindakan menolong ini tergantung pada situasi yang ada.

³³ Ambar Putrisari Arum, "Hubungan Antara Empati Dan Religiusitas Dengan Altruisme Pada Remaja" (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018), Hlm. 15-20, [Http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/3602/](http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/3602/).

c) Religiusitas

Religiusitas menurut Batson dalam Zhao merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi altruisme. Sebagian besar agama mendorong adanya perilaku tolong menolong. Agama dapat membawa seseorang untuk berperilaku sukarela, bermurah hati, berbela kasih, dan tanpa pamrih.³⁴

6. Tahapan Altruisme

Latane dan Darley dalam Nurhidayat, ada lima tahapan dalam perilaku menolong atau altruisme,³⁵ yaitu :

1) Perhatian pada Suatu Kejadian

Seseorang membantu orang lain karena adanya rasa kasih sayang, kesetiaan, dan pengabdian yang diberikan tanpa mengharapkan imbalan.

2) Interpretasi

Pemberian pendapat atau kesan terhadap seseorang atau situasi, apakah suatu pertolongan dibutuhkan atau tidak.

3) Tanggung Jawab

Merasa memiliki kewajiban menanggung segala sesuatu untuk menolong pada suatu kejadian atau peristiwa yang ditemui.

4) Keputusan untuk Bertindak

Keputusan dalam memberikan pertolongan akan diterima atau tidak.

5) Kesungguhan dalam Bertindak

Kesungguhan untuk bertindak yaitu keyakinan akan melakukan tindakan menolong atau tidak.

³⁴ Ambar Putrisari Arum, "Hubungan Antara Empati Dan Religiusitas Dengan Altruisme Pada Remaja" (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018), Hlm. 1, [Http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/3602/](http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/3602/).

³⁵ Guntoro, "Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan," Hlm. 23.

7. Altruisme dalam Prespektif Islam

Altruisme merupakan tindakan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolong dengan maksud tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi orang lain. Dalam ajaran Islam terdapat sebuah istilah yang mempunyai kesamaan makna dengan sikap altruisme, istilah tersebut adalah *Itsar*. *Itsar* yang menurut Al-Jurjani berarti perilaku mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri untuk bermanfaat bagi yang lainnya.³⁶ Dalam kamus al-Munawwir *Al-itsar* diartikan sebagai suatu konsep dalam perilaku sosial yang memberikan orang lain perlakuan yang sama seperti perlakuan yang diberikan kepada dirinya sendiri.³⁷ Al-Suyuti juga memberikan pengertian bahwa *itsar* adalah perilaku memberi yang mengesampingkan kebutuhan sendiri.³⁸ Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian di atas bahwa *itsar* adalah tindakan mendahulukan orang lain di atas kepentingan dirinya sendiri dalam hal keduniaan yang semata-mata hanya mengharap Ridho Allah SWT.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan altruisme, salah satunya terdapat pada surah al-Hasr(59) ayat 9 berikut :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُجْزَوْنَ مَن هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ
وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-

³⁶ Siti Fatimah, "Altruisme (Al-Isar) Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Mafatih* 1, no. 2 (December 27, 2021), Hlm. 47.

³⁷ Fina Hidayati, "Konsep altruisme dari perspektif Islam (itsar)," *Psikoislamika* 13, no. 1 (September 26, 2017), Hlm. 60.

³⁸ fatimah, "Altruisme (Al-Isar) Dalam Perspektif Al-Qur'an," Hlm. 47.

orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan, dan siapa yang dijaga dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Al-Harsy (59):9)

Penafsiran ayat diatas secara garis besar adalah keutamaan kaum Anshar yang lebih dahulu menempati kota Madinah dan lebih dulu beriman sebelum kaum Muhajirin, serta kaum Anshar yang lebih mengutamakan dan mendahulukan kaum Muhajirin dengan memberikan hartanya dan tidak mementingkan dirinya sendiri, meskipun mereka dalam keadaan faqir dan sangat membutuhkan. Bahkan dalam perilaku *itsar* tersebut kaum Anshar secara sukarela memberikan segala hartanya, serta istrinya apabila mereka memiliki dua istri.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa altruisme atau dalam Islam disebut dengan *itsar* adalah sikap dan tingkah laku yang mampu dilakukan oleh seseorang yang tidak hanya mampu berempati dan bersimpati kepada orang lain, tetapi mampu juga berkorban dan memberikan sesuatu yang bernilai untuk orang lain meskipun dirinya sendiri juga membutuhkannya yang semata-mata hanya karena Allah SWT.⁴⁰

Sikap *itsar* dibagi menjadi tiga jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Jenis yang Terlarang (Haram)

Itsar yang terlarang adalah mendahulukan perkara orang lain pada perkara yang hukumnya wajib bagi manusia sebagai hamba tuhan dalam menjalankan sebuah syariat. Maksudnya adalah apabila seseorang menolong orang lain demi terwujudnya suatu yang sudah jelas dilarang oleh agama islam maka *tsar* tersebut haram untuk dilaksanakan.

³⁹ Fatimah, Siti Fatimah, “Altruisme (Al-Isar) Dalam Perspektif Al-Qur’an,” Hlm. 48.

⁴⁰ Hidayati, “Konsep altruisme dari perspektif Islam (*itsar*),” Hlm. 62.

b. Jenis yang Dibenci (Makruh)

Itsar yang diperoleh dalam hal ini adalah mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri pada hal yang dianjurkan oleh agama.

c. Jenis yang Dianjurkan (Sunnah)

Itsar yang disunnahkan dalam hal ini adalah suatu bentuk mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri yang berkaitan dengan bukan ibadah, melainkan dalam kepentingan sosial.⁴¹

B. Relawan Bencana

1. Pengertian Relawan

Relawan adalah sekelompok orang yang memberikan sumbangan tenaga, kemampuan, keahlian, dan pikirannya kepada orang lain yang membutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan.⁴² Kumamoto mendefinisikan relawan bencana sebagai individu atau kelompok yang memberikan sebagian waktu dan tenaganya untuk menjamin kehidupan dan keselamatan korban bencana yang secara mandiri, kreatif, dan sukarela mengembangkan aksi tanggap bencana.⁴³ Sedangkan menurut BPBD relawan penanggulangan bencana adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara ikhlas dan sukareka dalam upaya penanggulangan bencana.⁴⁴ Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Relawan bencana adalah individu atau kelompok yang memberikan

⁴¹ Yati, "Konsep altruisme dari perspektif Islam (itsar)," *Psikoislamika* 13, no. 1 (September 26, 2017), Hlm. 60.

⁴² Rosida, "Motivasi Dan Kompensasi Relawan Di Yayasan Al Madina Surabaya," Hlm. 21.

⁴³ Hanifatuzuhro Syaifudin, "Identifikasi Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Bencana Pada Relawan Bencana" (Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang, 2019), Hlm. 34, <https://eprints.umm.ac.id/48909/>.

⁴⁴ Aldi Ariansyah, Peraturan Kepala BNPB Nomor 17 Tahun 2011, Hlm. 3, accessed April 24, 2022, <https://bnpb.go.id/berita/perka-17-tahun-2011-tentang-pedoman-relawan-penanggulangan-bencana>.

waktu dan tenaganya untuk keselamatan korban bencana secara sukarela dan ikhlas.

2. Peran Relawan Bencana

Peran relawan bencana dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana telah tercatat dalam Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana, diantaranya adalah:⁴⁵

a) Pada Pra Bencana

Adalah mendukung penyusunan kebijakan pada perencanaan, pengurangan resiko bencana, upaya pencegahan dan kesiapsiagaan, serta peningkatan setiap kapasitas bagi masyarakat.

b) Pada Saat Tanggap Darurat

Peran relawan bencana pada saat tanggap darurat adalah dengan mendukung kegiatan pada saat tanggap darurat seperti rasum dan evaluasi, Kesehatan, Pendidikan darurat, logistic dan lain sebagainya.

c) Pada Pasca Bencana

Peran relawan bencana pada tahap pasca bencana adalah dengan perbaikan darurat dan pemulihan psikososial. Peran relawan yang baik, tentunya pemberian bantuan kebencanaan dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, terpadu, efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

3. Prinsip Kerja Relawan Bencana

Prinsip Kerja Relawan menurut peraturan Kepala BNPB Nomor 17 Tahun 2011⁴⁶, yaitu:

⁴⁵ Agus Khoirul Anam dkk, *Peran Relawan Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Kelud*, Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia, Vol 3, No 01, Tahun 2017, Hlm 2

⁴⁶ Ariansyah, Peraturan Kepala BNPB Nomor 17 Tahun 2011, Hlm. 6.

a) Cepat dan Tepat

Maksud dari cepat dan akurat adalah bahwa penanggulangan bencana harus dilakukan dengan dan cepat sesuai dengan keadaan di lokasi bencana.

b) Prioritas

Adalah apabila terjadi bencana, penanggulangan bencana harus mendapat prioritas dan diutamakan dalam penyelamatan korban jiwa.

c) Koordinasi

Artinya adalah dalam penanggulangan bencana didasarkan pada koordinasi dan saling mendukung

d) Berdaya Guna dan Hasil Guna

Maksudnya adalah Ketika dalam penanggulangan bencana dilakukan dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan pikiran secara berlebihan.

e) Transparansi

Transparansi adalah Ketika dalam penanggulangan bencana dilakukan dengan terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan.

f) Akuntabilitas

Sama halnya dengan transparansi, akuntabilitas adalah dalam penanggulangan bencana dilakukan dengan terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan secara etik dan hukum.

g) Kemitraan

Kemitraan yang dimaksud adalah penanggulangan bencana dilakukan semua pihak dengan bekerjasama bersama pemerintah

h) Pemberdayaan

Pemberdayaan yang dimaksud adalah prinsip dimana semua individu ataupun masyarakat dapat membantu dalam proses penanggulangan bencana.

i) Non-Diskriminasi

Adalah negara tidak memberikan perlakuan yang berbeda-beda terhadap kelamin, suku, ras, agama, dan aliran politik apapun dalam penanggulangan bencana alam.

j) Tidak Menyebarkan Agama / Nonproletisi

Adalah tidak menyebarkan keyakinan/ agama pada saat keadaan darurat bencana terutama dalam pemberian bantuan dan pelayanan darurat bencana.

k) Menghormati Kearifan Lokal

Menghormati kearifan lokal yang dimaksud dalam hal ini adalah dengan menghargai budaya dan tradisi yang ada di suatu daerah terdampak bencana.

Dari prinsip-prinsip diatas dapat di simpulkan bahwa Prinsip kerja relawan merupakan sebuah acuan bagi setiap relawan dalam penanggulangan bencana. Dimana dalam proses penanggulangan bencana tersebut membutuhkan sebuah kerja cepat dan tepat serta koordinasi yang terstruktur agar proses penanggulangan bencana dapat dilakukan secara maksimal.

C. Lembaga Penanggulangan Bencana

1. Pengertian Lembaga Penanggulangan Bencana

Bencana merupaka rangkaian peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan masyarakat baik yang diakibatkan oleh faktor alam atau yang diakibatkan oleh faktor manusia itu sendiri. Akibat dari adanya bencana yang melanda masyarakat yang menimbulkan korban jiwa, kerugian, materil, serta kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis.⁴⁷

⁴⁷ Alif Purwoko, Sunarko, Saptono Putro, *Pengaruh Pengetahuan dan sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan RemajaUsia 15-18 Tahun dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan PedurunganKidulKota Semarang*, Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian, Vol 12, no 2, Tahun 2015

Menyikapi berbagai bencana yang terjadi di Indonesia, pemerintah membentuk badan khusus untuk menangani bencana yang terjadi. Selain pemerintah, penanggulangan bencana yang dilakukan oleh pihak swasta atau non pemerintah merupakan bagian pendukung dari langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam penanggulangan bencana melalui badan Nasional/Daerah Penanggulangan Bencana (BNPB/BPBD). Lembaga penanggulangan bencana yang non pemerintah sangat banyak di masing-masing daerah di Indonesia dari lembaga organisasi sampai komunitas.⁴⁸

Dalam Undang-undang No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana telah menyebutkan pada pasal 1 ayat 25 yang berbunyi *“Lembaga usaha adalah setiap badan hukum yang dapat berbentuk badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, koperasi, atau swasta yang didirikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menjalankan jenis usaha tetap dan terus menerus yang berkedudukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”*.⁴⁹ Dari bunyi pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga penanggulangan bencana non pemerintah merupakan salah satu lembaga usaha, dimana lembaga usaha tersebut mempunyai peran dalam membantu lembaga pemerintah dalam penanggulangan bencana.

2. Peran Lembaga Penanggulangan Bencana

Dalam Modul 1 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di dalamnya telah menerangkan bahwa UU N0:24/2007 merupakan undang-undang yang telah mengatur terkait lembaga penanggulangan bencana, baik ditingkat pusat, daerah, maupun bencana sosial. Dimana institusi yang bertanggung jawab pada bencana tingkat pusat adalah BNPB, sedangkan pada tingkat daerah adalah tanggung jawab dari

⁴⁸ Pasal 1 ayat 25 Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007 (Tentang Penanggulangan Bencana), Disahkan pada 26 April 2007, Hlm 5

⁴⁹ Pasal 1 ayat 25 Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007 (Tentang Penanggulangan Bencana), Disahkan pada 26 April 2007, Hlm 5

BPBD. Dasar hukum pembentukan Badan ini adalah pada Alinea 4 pembukaan UUD 1945⁵⁰, yang berbunyi:

*“Kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu Pemerintah Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan Seluruh tumpah darah Indonesiadan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial...”*⁵¹

Peran lembaga penanggulangan bencana secara normatif telah diatur dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pada Bab VI pasal 28 yang menyebutkan bahwa lembaga penanggulangan bencana mempunyai peran yaitu memperoleh kesempatan dalam upaya penanggulangan bencana baik secara mandiri maupun bersama lembaga atau pihak lain.⁵²

Selain itu juga di jelaskan pada pasal 29 yang berisi peraturan yang harus dilaksanakan oleh lembaga penanggulangan bencana terkait perannya dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Yang pertama, menyesuaikan penanggulangan bencana dengan kebijakan upaya penanggulangan bencana. Kedua, diwajibkan untuk menjalin komunikasi dan melaporkan kegiatan kepada pemerintah dan/atau badan yang diberi tugas atau wewenang dalam upaya penanggulangan bencana dan memberikan informasi secara terbuka kepada publik. Ketiga, lembaga penanggulangan bencana harus mentaati prinsip kemanusiaan dalam melaksanakan fungsi ekonominya dalam proses penanggulangan bencana.⁵³

⁵⁰ M. Arsyad, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi, "Modul Kelembagaan dan Koordinasi Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Banjir" Tahun 2007, Hlm 5-6

⁵¹ Pembukaan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

⁵² Pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007 (Tentang Penanggulungan Bencana), Disahkan pada 26 April 2007, Hlm 15

⁵³ Pasal 29 ayat 1-3 Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007 (Tentang Penanggulungan Bencana), Disahkan pada 26 April 2007, Hlm 15

Salah satu bentuk dari adanya peran lembaga penanggulangan bencana adalah peran dari BPBD dimana salah satu perannya dalam kesiap siagaan dan tanggap darurat bencana adalah sebagai berikut:

a. Peran sebagai Stabilisator

Maksudnya adalah untuk menjaga kesejahteraan masyarakat sehingga keseharian dan pertumbuhan ekonomi di masyarakat yang telah dirancang oleh pemerintah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

b. Peran sebagai Inovator

Sebagai organisasi pemerintah yang menciptakan hal-hal baru yang menjadi sebuah kebijakan dan mekanisme serta efisiensi waktu. Inovasi juga menjadikan sebuah solusi dalam membangun dan memperbaiki yang sudah ada. Adapun inovasi tersebut dapat berupa standar operasional prosedur yang senantiasa dipernaharui sesuai dengan perkembangan zaman terutama pada penanggulangan bencana.

c. Peran sebagai Modernisator

Adalah bagian dari wujud pemerintah yang selalu menyesuaikan terhadap perubahan zaman serta kebutuhan masyarakat supaya tidak tertinggal dengan perubahan teknologi dan perubahan kondisi sosiologi dan budaya yang ada di masyarakat.

d. Peran sebagai Pelopor

Yaitu menjalin kerjasama dengan instansi daerah yang terkait bersama masyarakat untuk mencari solusi dalam penanggulangan bencana dan dapat mengontrol situasi pada daerah yang mempunyai ancaman terdapat bencana.

e. Peran sebagai Pelaksana Sendiri

Penanggulangan bencana merupakan suatu hal yang wajib ditangani dan berkaitan dengan pelayanan dasar. Badan penanggulangan bencana sebagai tangan dari pemerintah dalam

penanggulangan bencana mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan penanggulangan bencana.⁵⁴

3. Fungsi Lembaga Penanggulangan Bencana

Desvita Dianti Wiratami dkk mengutip dari perpres no 8 tahun 2008 tentang Badan Penanggulangan Bencana, fungsi dan tugas dari adanya Badan penanggulangan Bencana adalah untuk koordinasi serta melakukan kegiatan mitigasi bencana secara terpadu menyeluruh dan terencana.⁵⁵ Selain itu dalam website BNPB juga ditulis mengenai tugas dan fungsi lembaga penanggulangan pemerintah, *pertama* perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat serta efektif dan efisien, *kedua* yaitu pengoordinasi pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana terpadu dan menyeluruh.⁵⁶

Setiap golongan masyarakat mempunyai hak sebagai warga Negara Indonesia, dimana hak tersebut merupakan sesuatu hal yang perlu dipenuhi oleh pemerintah. Pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mempunyai tugas yaitu memenuhi hak masyarakat dalam hal ini adalah perihal bantuan adanya bencana yang menimpa masyarakat. Hak tersebut misalnya adalah masyarakat mempunyai hak untuk memperoleh edukasi, perlindungan, ataupun kemudahan dalam mengakses informasi. Mengenai hal tersebut, akan memudahkan pemerintah dalam melaksanakan tugasnya ketika terdapat peran serta yang dilakukan Lembaga swasta dalam penanggulangan bencana.⁵⁷

⁵⁴ Chadra Trisantio, *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Pada Tahap Pra Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh*, Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Tahun 2022

⁵⁵ Desvita Dianti W. M Nasrudan A. Inayah Ainun F, *Peran Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kabupaten Garut*, Jurnal Pemerintahan dan Publik (JP dan KP), Vol 3, No 2, Tahun 2021, Hlm 91

⁵⁶ Diakses dari <https://bnpb.go.id/> pada jumat 23 Desember 2022 pukul 20.30 WIB

⁵⁷ Pasal 26 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007 (Tentang Penanggulangan Bencana), Disahkan pada 26 April 2007, Hlm 14

Adapun tugas-tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang sudah tercantum pada Undang-undang No 24 Tahun 2007 pada Bab 5 pasal 26 yang berisi bahwa masing-masing individu mempunyai hak perlindungan sosial atas rasa aman, terlebih khusus pada masyarakat bencana. Masyarakat mempunyai hak memperoleh Pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan bantuan penanggulangan bencana. Masyarakat mempunyai peran serta dalam perencanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan program penyediaan bantuan pelayanan kesehatan. Selain itu, masyarakat juga mempunyai hak untuk memperoleh informasi berupa lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, Lembaga penanggulangan bencana dapat menyalurkan informasi melalui edukasi terkait kebencanaan. Adapun edukasi tersebut dapat disebarluaskan melalui berbagai cara, misalnya dengan media sosial.⁵⁸

4. Tujuan Lembaga Penanggulangan Bencana

Lembaga penanggulangan bencana memiliki tujuan yaitu membantu pemerintah terhadap upaya penanggulangan bencana. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Undang-undang bahwa kewajiban, tugas, dan wewenang pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi, ataupun daerah. Undang-undang No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pada pasal 4 telah tertulis mengenai tujuan penanggulangan bencana yaitu:

Pertama, memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana. *Kedua*, menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada. *Ketiga*, menjamin penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh. *Keempat*, menghargai budaya local. *Kelima*, membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta. *Keenam*, mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan. *Ketujuh*, menciptakan

⁵⁸ Pasal 26 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007 (Tentang Penanggulangan Bencana), Disahkan pada 26 April 2007, Hlm 14

perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁹

Dalam pelaksanaannya, tujuan dari adanya penanggulangan bencana adalah untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka untuk menjamin adanya keselamatan masyarakat dari adanya ancaman, resiko, dampak bencana, serta meminimalisir kerugian yang diakibatkan adanya bencana.⁶⁰



⁵⁹ Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007 (Tentang Penanggulangan Bencana), Disahkan pada 26 April 2007, Hlm 6

⁶⁰ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Modul Penanggulangan Bencana Pelatihan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi Tingkat Juru*, Modul 06, Tahun 2017, Hlm12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan pada Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah disaster Management Center* (MDMC) Banyumas. Salmon Priaji M mengungkapkan bahwa penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota atau kelompok masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Penelitian lapangan mengutamakan interaksi antar muka dengan kelompok atau komunitas masyarakat dalam lingkungannya yang natural.⁶¹

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁶² Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik. Dalam penelitian kualitatif, secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain sebagainya.⁶³ Selain itu, Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi secara rinci, lengkap, dan mendalam mengenai suatu fenomena atau kondisi tertentu.⁶⁴

⁶¹ Salmon Priaji Martana, *Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia*, (Journal of arsitekture and built environment), Tahun 2006, Hlm 59-66

⁶² Ismail Nurdin And Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), Hlm. 42.

⁶³ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium, Vol 5, No 9, 2009), Hlm. 2.

⁶⁴ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Hlm. 37.

Menurut Nazir penelitian Deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, system pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik alamiah ataupun berupa rekayasa manusia, lebih memperhatikan kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan.⁶⁵

Penelitian kualitatif dipilih sebab mampu mendeskripsikan dan memahami makna yang mendasari tingkah laku subjek, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi yang mengidentifikasi berbagai tipe informasi, serta mendeskripsikan suatu fenomena. Fokus utama dalam penelitian ini adalah Altruisme pada relawan Lembaga Penanggulangan Bencana – Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) Banyumas. Penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui secara menyeluruh terkait apa yang dirasakan relawan Lembaga Penanggulangan Bencana – Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) Banyumas dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif supaya dapat menggali secara mendalam informasi pada penelitian yang akan dilakukan.

⁶⁵ Destiani dkk, *Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi*, Jurnal Inovasi Penelitian: Vol 1, No 1 2, 2021, Hlm.2738.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Lembaga Penanggulangan Bencana – Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) Banyumas, Lembaga Penanggulangan Bencana – Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) Banyumas mempunyai relawan yang siap tanggap dalam membantu masyarakat dalam penanganan bencana alam, pada tahap *pra* (sebelum), tanggap darurat bencana, dan *pasca* (sesudah) bencana. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian pada Lembaga Penanggulangan Bencana – Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) Banyumas, karena berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa relawan MDMC rela menolong tanpa pamrih. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa cocok jika subjek pada penelitian tersebut adalah Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas.

Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022 sampai 28 Desember 2022, adapun wawancara sendiri dimulai pada tanggal 8 Desember sampai tanggal 10 Desember 2022, penulis membuat tempat wawancara sefleksibel mungkin, supaya subjek dalam penelitian ini tidak merasa terganggu dengan aktifitasnya. Selain itu, supaya subjek merasa nyaman dan memberikan data secara lengkap.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, organisme atau benda yang dijadikan sebagai sumber informasi yang informasi dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁶ Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability* yang artinya dalam teknik

⁶⁶ Faizal Musaqif Affan, "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Sig)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis* 2, No. 1 (2014), Hlm. 58.

pengambilan sampel kemungkinan atau peluang seseorang untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui.⁶⁷ Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang artinya dalam penelitian ini mempertimbangkan anggota sampel yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.⁶⁸ Berikut kriteria subjek yang ditentukan dalam penelitian ini:

- a) Relawan merupakan anggota MDMC dan pernah mengikuti DIKLATSAR MDMC.
- b) Minimal 5 tahun menjadi bagian dari struktural MDMC.
- c) Memiliki pengalaman minimal 3 kali terjun dalam tindakan pemberian bantuan kebencanaan atau tergabung dalam tim reaksi cepat (TRC)
- d) Relawan merupakan seorang yang sudah bekerja.

Dari kriteria yang telah ditentukan diatas, diperoleh empat subjek yang nantinya akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini. Berikut subjek tersebut adalah Muhamad Maghrib, Maryoto, Jundi Abdullah, dan Agung Dwi Cahyo. Alasan Peneliti memilih keempat subjek tersebut adalah subjek-subjek tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus atau sasaran dalam penelitian. Menurut Sugiono, objek penelitian merupakan kelengkapan dari orang ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sampai ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Objek pada penelitian ini adalah altruisme pada relawan bencana *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas*.

⁶⁷ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cetakan Keempat (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995), Hlm. 62.

⁶⁸ Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Hlm. 63.

⁶⁹ Vivi Riski Alfiani, *Upaya Resiliensi Pada Remaja Dalam Mengatasi Toxic Relationship Yang Terjadi Dalam Hubungan Pacaran*, Skripsi, Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, Hlm.42-43.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan fakta dari suatu objek yang diamati, data dapat berupa angka ataupun kata-kata. Data dapat juga disebut sebagai fakta yang digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan.⁷⁰ Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Observasi dan wawancara dilakukan kepada relawan bencana di Lembaga Penanggulangan Bencana - *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) Banyumas. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa foto, gambaran umum informan, jurnal-jurnal, dan berita yang ada di internet.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Data primer diperoleh menggunakan observasi, wawancara baik secara langsung ataupun tidak, dan dokumentasi. Data primer ini digunakan untuk menghasilkan informasi secara langsung dari informan penelitian.⁷¹

Data primer dari penelitian ini adalah relawan bencana di Lembaga Penanggulangan Bencana - *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) Banyumas yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian yaitu Muhamad Maghrib, Maryoto, Jundi Abdulloh, Agung Dwi Cahyo. Data primer tersebut menjadi fokus dan sumber utama dalam penelitian ini. Sumber data primer dari keempat subjek dilampirkan dalam skripsi ini.

⁷⁰ Dodit Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, Metode Penelitian, Politeknik Kesehatan Surakarta, 2013, Hlm 1

⁷¹ Rosida, "Motivasi Dan Kompensasi Relawan Di Yayasan Al Madina Surabaya", Hlm. 37.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai tangan kedua dari berbagai sumber yang telah ada.⁷² Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer supaya penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang akurat. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.⁷³ Berikut beberapa teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara teliti, Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa mengutip dari Sangadji dan Sopiah mengungkapkan bahwa Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan indera sehingga bukan hanya pengamatan menggunakan mata, mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba merupakan suatu bentuk dari sebuah observasi.⁷⁴ Observasi difokuskan supaya mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi dalam riset yang dilakukan yang mencakup interaksi atau perilaku serta percakapan yang terjadi antara subjek yang

⁷² Sandu Siyoto And Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 68.

⁷³ Rio Andhika, "Gerakan Sosial Muhammadiyah Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Pada Muhammadiyah Disaster Management Center - MDMC Di Kabupaten Malang)" (Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), Hlm. 48, <https://eprints.umm.ac.id/79919/>.

⁷⁴ Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, *Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 2, No 2, Hlm 76

diteliti, sehingga observasi memiliki keunggulan dalam bentuk data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan.⁷⁵

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi sistematis, dimana peneliti menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan diobservasi serta membatasi ruang lingkup observasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.⁷⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber atau responden, lalu hasil dari wawancara dicatat atau direkam dengan alat perekam sebagai dokumentasi penelitian.⁷⁷ Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan.⁷⁸ Wawancara yang dilakukan peneliti ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur, sebab peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data yang dicari.

Pada penelitian kali ini, wawancara dilakukan kepada subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, serta subjek bersedia untuk menjadi sumber informasi pada penelitian ini. Subjek-subjek yang bersedia untuk wawancarai diantaranya Muhamad Maghrib (Bidang Dapur Umum dan Logistik), Maryoto (Bidang Dapur Umum dan Logistik), Jundi Abdullah (Bidang Pusat Data dan Informasi), dan Agung Dwi Cahyo (Tim Reaksi Cepat).

⁷⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm. 59

⁷⁶ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Hlm. 176

⁷⁷ Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Hlm. 67-68.

⁷⁸ Guntoro, "Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan," Hlm. 44.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar atau foto, film, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.⁷⁹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambaran umum informan, jurnal ilmiah, dan berita dari internet.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dokumen terkait Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Banyumas baik dalam bentuk tulisan, dokumen organisasi, foto, dan lain sebagainya yang menunjang penguatan bukti dari penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses atau upaya pengolahan data menjadi informasi baru yang memudahkan pemahaman sifat-sifat data dan membantu memecahkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut⁸⁰:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, proses reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilaksanakan, bahkan sebelum data terkumpul secara menyeluruh sebagaimana yang terlihat pada kerangka konseptual dalam penelitian yang dilaksanakan, permasalahan yang diambil, serta pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Adapun aspek yang terdapat dalam reduksi adalah Meringkas data, Mengkode, Menelusur tema, Membuat

⁷⁹ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Hlm. 143.

⁸⁰ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Hlm. 203-206.

gugus-gugus.⁸¹ Dari penjelasan tersebut reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul dan digunakan untuk mempermudah proses penelitian.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan dari proses wawancara kepada subjek Muhamad Maghrib, Maryoto, Jundi Abdullah, Agung Dwi Cahyo, dan juga data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan lainnya.

2. Penyajian Data

Miles dan Huubermen menerangkan bahwa penyajian data merupakan sekumpula informasi yang tersusun yang memberipakan peluang adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Yaitu dengan mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai degan permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan yang dibahas.⁸²

Dalam penelitian ini data yang telah dihimpun mengenai permasalahan yang diteliti yaitu altruisme relawan *Muhammadiyah Disaster manajgement Center* (MDMC) Banyumas, yang selanjutnya akan disajikan berupa narasi dan tabel agar lebih mudah dalam mengidentifikasi dan melakukan tahapan berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hal-hal penting terkait

⁸¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17, No 33, Tahun 2018

⁸² Sandu Siyoto & Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", Literasi Media Publishing: Tahun 2015, Hlm 123

hasil penelitian. Dalam penarikan kesimpulan suatu penelitian juga diperiksa selama penelitian berlangsung, yaitu dengan memikirkan kembali selama penelitian, tinjauan ulang dalam catatan lapangan, tinjauan Kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta upaya yang luas dalam menempatkan salinan pada temuandalam data yang lainnya.⁸³

Setelah adanya data yang disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh, kemudian permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai gambaran perilaku altruisme relawan *Muhammadiyah Disaster management Center* (MDMC) menjadi terjawab.



⁸³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17, No 33, Tahun 2018

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek

1. Subjek Muhamad Maghrib

Nama : Muhamad Maghrib
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 10 September 2000
Alamat : Desa Jatisaba RT 06/02 Cilogok,
Banyumas
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Pengelola Penginapan & Mahasiswa
Status : Belum Menikah

Subjek Muhamad Maghrib adalah anak ke dua dari dua bersaudara. Subjek Muhamad Maghrib mempunyai satu kakak yang saat ini sudah menikah. Subjek MM berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi menengah. Saat ini subjek Maghrib masih mejadi mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi di Purwokerto. Subjek berkuliah dengan memperoleh beasiswa dari LAZIZMU Banyumas.

Berdasarkan latar belakang ekonomi subjek tersebut, subjek memutuskan untuk bekerja sebagai penjaga penginapan di Wisma Patria Muda Purwokerto. Alasan subjek bekerja juga karena untuk tambahan uang saku bertahan hidup di Purwokerto. Selain bekerja dan kuliah subjek juga aktif menjadi relawan di MDMC Banyumas yang masuk kedalam divisi Logistik dan Dapur Umum. Tugas dari divisi tersebut adalah mendata dan mendistribusikan logistik dalam upaya penanggulangan bencana.

Subjek Maghrib bergabung dalam relawan MDMC sejak tahun 2017. Alasan subjek Maghrib bergabung dalam MDMC adalah subjek tertarik dengan dunia kerelawanan dikarenakan sering adanya longsor dan orang yang hanyut disungai yang menyebabkan subjek Maghrib tergerak hatinya dan tertarik kepada dunia kerelawanan. Hal tersebut dapat tergambar dalam wawancara sebagai berikut:

“Alasan bergabung dalam organisasi MDMC itu karena di daerah saya sering terjadi bencana entah dari tanah longsor atau banjir sampai ada korban jiwa. Pernah juga ada orang yang hanyut di kali mas dan saya merasa kasihan melihatnya dan kebetulan saya juga senang terhadap kegiatan dilapangan”.⁸⁴

Pada wawancara tersebut, penulis dapat memperoleh kesimpulan bahwa subjek Maghrib termotivasi untuk menolong korban bencana karena melihat seringnya bencana yang ada di daerahnya sehingga Subjek Maghrib merasa tergerak untuk membantu dalam penanggulangan bencana dengan bergabung dalam organisasi kerelawanan yaitu Lembaga Penanggulangan Bencana – Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Banyumas. Selain karena tergerak dalam penanggulangan bencana, Subjek Maghrib juga mempunyai rasa senang dengan kegiatan yang berada di luar/ atau kegiatan lapangan.

2. Subjek Maryoto

Nama : Maryoto
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Agustus 1981
 Alamat : Jl. Sumur Gede RT 06/X Gerumbul
 Kaliputung Desa Klapagading
 Umur : 41 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam

⁸⁴ Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 8 Desember 2022

Pekerjaan : Swasta
 Status : Sudah Menikah

Subjek Maryoto berstatus sudah menikah dan sudah memiliki seorang anak yang masih bersekolah. Subjek Maryoto bekerja mengurus Cafe milik Pemuda Muhammadiyah. Subjek bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga subjek. Selain bekerja subjek juga aktif menjadi relawan MDMC Banyumas. Tugas subjek Maryoto di relawan adalah sebagai ketua divisi Logistik dan Dapur Umum yang fungsinya sama seperti subjek Maghrib diatas yaitu mendata dan mendistribusikan logistik dalam upaya penanggulangan bencana.

Subjek Maryoto mulai bergabung menjadi relawan MDMC sejak tahun 2016, yang baartepatan dengan 6 tahun subjek menjadi relawan di MDMC. Adapun alasan subjek Maryoto bergabung menjadi relawan MDMC adalah subjek merasa mempunyai jiwa sosial yang tinggi sehingga untuk menyalurkannya subjek bergabung ke relawan MDMC. Hal tersebut disampaikan subjek dalam wawancara sebgai berikut.

“Kalau itu ya mas, saya merasa kalau saya itu orang yang punya jiwa social yang tinggi mas, ya semacam kaya solidaritas itulah. Kaya pas di Jakarta dulu, kontrakan saya itu dijadikan penampungan orang yang merantau yang belum punya pekerjaan sama saya mas. Jadi orang yang dari desa teru merantau belum punya pekerjaan saya panggil dan tak suruh tinggal di kotrakan saya dulu sampe punya pekerjaan. Selain itu juga saya tertarik menjadi relawan MDMC ya karena awalnya penasaran sih. Tapi pas ngerespon pertama kali saya langsung niat buat terus jadi relawan mas.”⁸⁵

Sebagaimana yang telah disampaikan subjek Maryoto dalam wawancara diatas, subjek Maryoto mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat ketika di Jakarta subjek menjadikan kontrakannya sebagai penampungan bagi perantau yang belum mempunyai tempat tiinggal. Adapun alasan subjek Maryoto bergabung

⁸⁵ Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 Desember tahun 2022

dalam MDMC adalah subjek merasa penasaran terhadap relawan MDMC dan subjek Maryoto langsung bergabung langsung merasakan untuk terus berada di MDMC sebagai relawan.

3. Subjek Jundi Abdulloh

Nama : Jundi Abdulloh
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 01 Maret 1998
 Alamat : Jl. Kenanga No. 23 RT 02/02 Grendeng
 Purwokerto Utara
 Umur : 24 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Karyawan LAZIZMU Banyumas
 Status : Belum Menikah

Subjek Jundi adalah anak ke dua dari empat bersaudara. Subjek Jundi mempunyai satu kakak yang sudah menikah dan dua adik yang sudah bekerja dan masih sekolah SMP. Subjek berasal dari keluarga yang berekonomi menengah. Saat ini subjek telah menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana disalah satu perguruan tinggi Puwokerto. Salah satu kegiatan subjek Jundi pada saat masih kuliah adalah subjek aktif di organisasi otonom Muhammadiyah, yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan pada saat ini menjabat sebagai Ketua Cabang IMM Banyumas. Saat ini subjek bekerja di salah satu AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) yaitu LAZIZMU Banyumas sebagai salah satu anggota dibidang media dan publikasi.

Selain bekerja, subjek juga sampai saat ini aktif dalam relawan MDMC yang bertugas di divisi pusat data dan informasi (PUSDATIN) yang memiliki fungsi menghimpun data dan informasi terkait korban seperti luasan dampak yang terjadi pada warga, berapa banyak korban, dan publikasi.

Subjek Jundi sudah bergabung dalam Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* Banyumas sejak tahun 2016, ini berarti sudah enam tahun menjadi anggota relawan.

Adapun yang melatarbelakangi subjek tertarik untuk bergabung menjadi relawan MDMC karena Subjek Jundi dari SMK sudah mengikuti kegiatan pecinta alam dan sering bertemu bersama pegiat pecinta alam dari SAR ataupun relawan kebencanaan. Setelah lulus SMK subjek Jundi dikenalkan oleh gurunya dengan organisasi kerelawanan yaitu MDMC dan dari situ Subjek Jundi mengetahui bahwa MDMC bukan cuma sekedar membantu Ketika adanya bencana tetapi juga merupakan Gerakan dakwah. Hal tersebut dapat tergambarkan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Saya bergabung kedalam relawan sebenarnya itu karena sebelum mengenal relawan kebencanaan, saya sejak SMK sudah tergabung kedalam SISPALA (siswa pecinta alam), dari situ saya dikenalkan dan sering berkegiatan dengan pegiat pecinta alam entah dari unsur SAR atau relawan lain. Setelah lulus dri SMK saya dikenalkan oleh guru saya dengan MDMC yang Ketika itu sedang membuat program DESTANA (desa tanggap bencana) dan dari situ saya mengetahui bahwa MDMC itu bukan hanya sebagai relawan bencana tetapi juga MDMC itu didalamnya merupakan gerakan dakwah yang berlandaskan ajaran islam dan dibawah naungan Muhammadiyah dan gerakannya berlandaskan agama Islam jadi saya merasa cocok dan saya juga senang berkegiatan kerelawanan dan itu juga merupakan sarana dakwah”.*⁸⁶

Dari wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa subjek Jundi sudah menyukai kegiatan yang bersifat lapangan. Hal ini menjadikan subjek sering bertemu dangan pegiat kerelawanan dan subjek Jundi merasa tertarik untuk masuk menjadi anggota relawan MDMC. Dari situ subjek Jundi mengetahui bahwa relawan MDMC bukan hanya berperan pada penanggulangan bencana saja melainkan

⁸⁶ Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 10 Desember 2022

juga sebagai sarana dakwah sosial yang bergerak menggunakan landasan agama Islam.

4. Subjek Agung Dwi Cahyo

Nama : Agung Dwi Cahyo
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Maret 1998
 Alamat : Suro RT 01/04 Kalibagor, banyumas
 Umur : 24 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Status : Belum menikah

Subjek Agung adalah anak yang lahir dari dua bersaudara. Subjek Agung memiliki satu adik yang masih bersekolah. Subjek Agung berasal dari kondisi ekonomi keluarga yang menengah. Sehingga subjek tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Salah satu alasan subjek bekerja adalah untuk membantu orang tua membiayai adiknya yang masih bersekolah. Subjek Agung bekerja menjadi K5 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus. Selain bekerja, subjek juga aktif dalam kegiatan relawan MDMC yang bertugas sebagai divisi SAR (*Search and Rescue*). Tugas dari divisi SAR adalah melakukan pencarian korban dan evakuasi korban bencana.

Subjek Agung sudah bergabung dalam lembaga Penanggulangan Bencana sejak Tahun 2016 yang bertepatan dengan enam tahun Agung menjadi relawan MDMC. Alasan Subjek Agung bergabung dengan MDMC adalah karena diajak dalam kegiatan pelatihan Relawan yang diselenggarakan oleh MDMC di Banyumas, selain itu subjek Agung serasa mempunyai rasa suka terhadap kegiatan kerelawanan. Hal tersebut dapat tergambar pada wawancara sebagai berikut:

“Kalo saya tertarik masuk kerelawan yak arena dulu itu saya sering dijak oleh teman-teman saya berkegiatan kaya semacam pelatihan-pelatihan gitu lah, pelatihan buat jadi relawan. Dan jujurpun saya sebenarnya suka kalo ada kegiatan relawan sehingga yaa saya jadi ikut sampai sekarang”⁸⁷

Pada wawancara di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa subjek Agung sejak awal sudah memiliki rasa suka terhadap kegiatan kerelawanan. Karena ketika subjek diajak untuk ikut pelatihan relawan subjek Agung tertarik ikut dalam kegiatan tersebut dan sampai sekarang masih setia dikegiatan relawan.

B. Gambaran Umum Lembaga Penanggulangan Bencana – Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) Banyumas

1. Sejarah

Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) merupakan lembaga yang dinaungi oleh Muhammadiyah yang resmi berdiri pada tahun 2007. Pada awal berdiri, Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) mempunyai nama Pusat Penanggulangan Bencana. Sementara pada tahun 2011 berganti menjadi Lembaga Penanggulangan Bencana setelah diadakannya Muktamar pada tahun 2010.

Dengan hal tersebut, Lembaga Penanggulangan Bencana memiliki kedudukan yang kuat, karena menjadi lembaga resmi yang berada dibawah koordinasi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang memiliki fungsi untuk membantu pimpinan. Hal tersebut telah tertulis pada Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah 120/KEP/I.0/B/2006 dan pada pasal 20 Anggaran Dasar Muhammadiyah tentang Qoidah unsur Pembantu Pimpinan

⁸⁷ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 10 Desember tahun 2022

Persyarikatan. Adapun untuk nama *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) menggunakan bahasa Inggris dan dikenal sampai sekarang adalah tujuan agar internasionalisasi dakwah penanggulangan bencana Persyarikatan Muhammadiyah.

Sedangkan di Banyumas sendiri, Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) berdiri pada tahun 2011, yaitu sejalan dengan amanah yang telah ditetapkan pada Mukhtamar tahun 2010 yang membahas tentang rekomendasi guna membentuk Lembaga Penanggulangan Bencana sampai pada tingkatan Pimpinan Wilayah dan juga Pimpinan Daerah di seluruh Indonesia. Sama halnya pada Pimpinan Pusat, Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) di tingkat Daerah dinaungi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Pada awal berdirinya, Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) Banyumas diketuai oleh alm Kusworo sebagai Komandan pertama.

2. Visi

Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) mempunyai visi sebagai berikut:

Berkembangnya fungsi dan sistem penanggulangan bencana yang unggul dan berbasis Penolog Kesejahteraan Oemoem (PKO) sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat yang sadar dan tangguh terhadap serta mampu memulihkan korban bencana secara cepat dan bermartabat.

3. Misi

Sedangkan Misi dari Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center* (LPB-MDMC) terdapat tiga poin, yaitu: *Pertama*, meningkatkan dan mengoptimalkan sistem

penanggulangan bencana di Muhammadiyah. *Kedua*, mengembangkan kesadaran bencana di lingkungan Muhammadiyah. Serta yang *Ketiga*, adalah memperkuat jaringan dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana.

4. Tugas dan Wewenang Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC)*

Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC)* menggunakan koordinasi yang berporos pada Pimpinan Pusat. Pada setiap tingkatan Pimpinan, baik pada Pimpinan Pusat, Wilayah, ataupun Daerah mempunyai tugas pokok yang berbeda-beda dalam pelaksanaan penanggulangan bencana.

Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC)* Banyumas merupakan lembaga penanggulangan bencana yang berada pada pimpinan daerah dan berada dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Banyumas, tugasnya adalah untuk menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulan penanggulangan bencana berupa pencegahan bencana, penangana darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara.

Kemudian menetapkan standarisasi serta kebutuhan dalam penanggulangan bencana berdasarkan aturan dan ketetapan Muhammadiyah. Menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana, melaporkan penyelenggaraan penanggulanagan bencana kepada Pimpinan Pusat (PP) Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC)* setiap sebulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana. Mengendalikan pengumpulan uang dan barang serta mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran atau pendapatan lainnya.

5. Fungsi Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC)*

Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC)* memiliki fungsi yaitu untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien. Dan pada kegiatan penanggulangan bencana dengan onsep koordinasi yang terencana, terpadu, dan menyeluruh.

Pelaksanaan penanggulangan bencana perlu adanya sebuah koordinasi yang baik dari setiap tingkatan level pimpinan. Dalam Hal ini Lembaga Penanggulangan Bencana – *Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC)* pada masing-masing tingkatan diantaranya adalah Pimpinan Pusat (PP), Pimpinan Wilayah (PWM), dan Pimpinan Daerah (PDM). Dari tingkatan – tingkatan tersebut merupakan hubungan yang bersifat fungsional dan bukan merupakan hubungan struktural, Pimpinan Pusat sebagai penyedia dukungan bagi Pimpinan Wilayah ataupun Pimpinan Daerah dalam pelaksanaan manajemen bencana, serta dukungan data dan informasi. Pimpinan Pusat juga membuat system dasar serta mengorganisasikan informasi sehingga mudah untuk diterima oleh Pimpinan Wilayah dan Daerah. Selain itu juga, Pimpinan Pusat juga menyediakan tenaga ahli dalam pengelolaan kebencanaan dalam meningkatkan kapasitas ataupun mobilisasi sumberdaya apabila dari Pimpinan Wilayah ataupun Pimpinan Daerah kurang mencukupi.

C. Latar Belakang Subjek Sebagai Relawan Bencana

Menjadi relawan merupakan tindakan yang mulia, karena tidak semua orang dapat meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan. Akan tetapi hal

tersebut dipilih oleh subjek dalam penelitian ini untuk menjadi seorang relawan dan menolong korban bencana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua subjek dalam penelitian ini dapat diketahui latar belakang subjek bergabung menjadi seorang relawan sangat beragam ada yang berasal dalam diri subjek dan ada yang berasal dari lingkungan dan kondisi sosial. Untuk lebih jelasnya penulis membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Latar Belakang Relawan

No	Nama Subjek	Latar Belakang Subjek Menjadi Relawan
1.	Muhamad Maghrib	Banyaknya bencana yang terjadi di daerah asalnya.
2.	Maryoto	Menyukai kegiatan yang bersifat sosial.
3.	Jundi Abdulloh	Terbiasa mengikuti kegiatan kerelawanan sejak SMK sehingga menumbuhkan keinginan diri menjadi relawan dan bergabung dengan MDMC
4.	Agung Dwi Cahyo	Memiliki naluri suka untuk menolong orang yang sedang kesusahan.

D. Karakter Altruisme Relawan Penanggulangan Bencana

Altruisme merupakan tindakan menolong orang lain yang didasari perasaan empati untuk memberikan manfaat bagi orang lain, dilakukan secara suka rela tanpa mengharapkan imbalan apapun baik secara materil maupun non meteril demi kesejahteraan orang lain, dan memiliki kepuasan tersendiri dalam menolong orang lain.

Mengenai Perilaku Altruisme dapat digambarkan melalui karakter altruisme menurut Myers.⁸⁸ Dalam penelitian ini, penulis menemukan hal-hal yang sejalan dengan karakter altruisme tersebut. Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara mengenai karakter altruisme:

⁸⁸ Rahmat Et Al, "Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam," Hlm. 51.

1. Empati

Seseorang yang memiliki sifat empati akan memiliki motivasi untuk membantu sesama. Mereka merasa mempunyai tanggungjawab untuk menolong dan memiliki sifat sosial, toleran, dapat mengontrol diri, dan termotivasi untuk membuat kesan yang baik. Karakter empati pada ppenelitian ini adalah bagaimana sikap relawan terhadap kejadian bencana yang terjadi di suatu daerah. Seorang relawan yang mempunyai karakter empati akan dapat memahami kondisi korban bencana sehingga dapat menempatkan diri sendiri pada posisi korban bencana tersebut menurut pandangan masing-masing relawan. Mengenai karakter empati, hal ini penulis temukan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Subjek Maghrib mengungkapkan:

“Yang pertama jelas kita sebagai relawan ya sedih ketika melihat adanya bencana yang menimpa di suatu daerah. Karena banyak ada kerugian disitu orang yang terdampak jelas merasa banyak kerugian yang di alami. Jadi kita sebagai relawan mengharapkan tidak terjadi hal yang demikian apabila terjadi ya kita sedih dan merasa kasian... saya sudah pasti terjun, ya panggilan hati untuk tolong menolong. Apalagi kita dalam ikatan organisasi ya kita terjun kelokasi bencana”⁸⁹

Subjek Maryoto mengungkapkan hal yang sama seperti subjek Maghrib hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

“Namanya menolong ya harus secepatnya dan untuk perasaan saya melihat korban ya saya merasa sedih, kalo melihat korbannya sudah meninggal ya saya sangat sedih, tapi kalau yang ditolong itu bisa diselamatkan ya kita merasa bangga merasa senang juga bisa menyelamatkan korban”⁹⁰

Subjek Jundi menerangkan hal yang hampir sama dengan yang disampaikan oleh subjek Maghrib dan Maryoto. Subjek Jundi

⁸⁹ Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Desember tahun 2022

⁹⁰ Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 Desember tahun 2022

mengungkapkan perasaan yang muncul adalah gelisah dilokasi bencana. Hal tersebut dapat dilihat dalam wawancara sebagai berikut:

“Melihat kondisi yang terjadi yang saya rasakan adalah gelisah karena ingin menolong korban terdampak bencana.... Tentunya saya ingin untuk menolong dan di lokasi bencana tentunya ada dorongan membuka komunikasi kepada mereka paling tidak mendengarkan apa yang mereka rasakan selama ini untuk sebagai cara penyintas menyampaikan perasaannya secara emosional”⁹¹

Dalam ungunya, subjek Agung mnyampaikan pendapat yang sama seperti subjek sebelumnya bahwa subjek merasa ikut sedih dan ingin hadir untuk menolong korban terdampak bencana. Hal tersebut disampaikan oleh subjek Agung dalam wawancara sebagai berikut:

“Perasaannya ikut sedih karena sesama manusia yang lain jadi ikut merasa sedih ikut merasakan susahya gitu... Yang saya rasakan ya pengen hadir disitu sebisanya aku gitu membantu sesuai dengan kemampuan yang saya miliki”⁹²

Agar penjelasan yang diungkapkan oleh subjek dapat tergambar secara lebih jelas mengenai empati pada relawan MDMC, penulis menyusun tabel hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 2.

Karakter Empati relawan bencana

Nama Subjek	Ketika melihat kondisi bencana	Tindakan yang dilakukan
Maghrib	Merasa sedih karena akan banyak sekali kerugian yang akan dialami oleh korban bencana.	Menolong korban bencana dengan potensi yang dimiliki oleh subjek sendiri. Subjek juga pasti akan merespon bencana yang terjadi.
Maryoto	Akan merasa sedih sebagaimana apabila	Ketika menemukan korban harus cepat-cepat ditolong

⁹¹ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

⁹² Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

	bencana tersebut menimpa kepada keluarga subjek sendiri	
Jundi	Merasa gelisah karena ingin menolong korban bencana	Akan membuka komunikasi dengan korban bencana agar dapat mengetahui kondisi yang dirasakan
Agung	Merasa sedih melihat korban bencana dalam kondisi kesusahan	Ingin hadir ke lokasi bencana dan membantu dengan kemampuannya

Berdasarkan wawancara pada subjek-subjek di atas, dapat dianalisis bahwa subjek akan merasa sedih apabila melihat korban terdampak bencana, sehingga mereka tergerak untuk terjun langsung menolong para korban di lokasi bencana. Akan tetapi tindakan yang dilakukan masing-masing subjek memiliki perbedaan, seperti Jundi akan melakukan komunikasi kepada korban bencana untuk mengetahui keadaan yang dirasakan korban bencana, subjek Maghrib dan Agung memiliki sedikit kesamaan yaitu merespon ke lokasi bencana untuk membantu korban bencana, dan tindakan yang dilakukan oleh subjek Maryoto adalah dengan cepat-cepat menolong korban bencana. Dari keempat subjek tersebut, subjek Maryoto menunjukkan perasaan empati yang lebih dominan dari pada subjek yang lainnya. Berdasarkan alasan-alasan subjek tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa semua subjek mempunyai rasa empati ketika melihat korban bencana.

2. *Belief On A Just World* (Meyakini Adanya Keadilan Dunia)

Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa dalam jangka panjang atau pendek sesuatu yang dilakukan akan menuai hasil dari apa yang telah dilakukan. Sebagaimana seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat atas suatu keadilan, maka mereka akan mempunyai motivasi yang kuat untuk dapat memperlihatkan sikap menolong orang lain.

Belife On A Just World (Meyakini Adanya Keadilan Dunia) dalam hal ini yaitu relawan bencana meyakini bahwa keselamatan korban bencana merupakan hak bagi korban bencana yang harus didapatkan. Mengenai karakter *Belief On A Just World* (Meyakini Adanya Keadilan Dunia), penulis menemukan hal-hal yang sejalan dengan wawancara pada subjek berikut:

Subjek Maghrib menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalo saya jelas kalo keselamatan korban bencana adalah yang paling utama dan nomor satu, pokoknya sebisa mungkin apa yang saya berikan. Kapasitas yang bisa kita maksimalkan kita menolong korban bencana. Mau selama apapun.”⁹³

Subjek Maghrib juga menambahkan dalam wawancara tersebut bahwa sebagai relawan dituntut untuk tidak melihat golongan orang atau korban yang akan ditolong ketika di lokasi bencana dan bersikap adil kepada seluruh korban yang membutuhkan bantuan. Adapun subjek Maghrib dalam memberikan pertolongan meyakini bahwa akan ada balasannya. Hal tersebut disampaikan subjek Maghrib dalam wawancara sebagai berikut:

“Kita sebagai relawan di tuntut untuk tidak melihat apa golongan mereka atau dari mana mereka berasal. Kita relawan ya bagaimanapun harus bersikap adil siapapun itu adalah tanggungjawab kita bersama tanpa memandang golongan... dalam bentuk apapun dan kapan pun pasti apa yg kita berikan ke orang lain dengan niat ikhlas pasti ada balasannya. Yg pasti ketika kita di lokasi bencana kita jangan sampe berharap timbal balik dari seseorang, pkoknya mah niatnya itu kudu ikhlas, masalah pembalasan itu urusannya dengan Allah”⁹⁴

Selain itu, subjek Maryoto mengungkapkan hal yang sama seperti apa yang disampaikan oleh subjek Maghrib bahwa keselamatan korban merupakan hal yang penting, relawan tidak memandang status dari

⁹³ Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Desember tahun 2022

⁹⁴ Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Desember tahun 2022

korban yang untuk ditolong, dan subjek Maryoto ketika menolong korban bencana tanpa memikirkan balasan yang akan diperolehnya. Berikut adalah hasil wawancara bersama subjek Maryoto:

“Keselamatan korban bencana itu penting, kalau untuk korban ketika bencana ya kita tidak tau korban dapat bertahan hidup sampai berapa waktu. umpama ada bencana. Ya kalo ada korban yang perlu ditolong ya kita harus cepat-cepat menolong korban itu...Relawan juga tidak memandang status korban. Siapapun ya kita tolong. Bahkan kalo kita benci sama temenpun terus dia terkena bencana ya kita tetep harus tolong maka perlu sekali relawan itu punya rasa profesionalistas yang tinggi... Kalo itu aku yang penting ikhlas sih, aku ngga mau memikirkan apa yang aku lakukan ketika menolong korban bencana akan dibalas apa, pokoknya ya lillahita'ala”⁹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh subjek Jundi bahwa dari bencana yang terjadi, keselamatan korban merupakan fokus relawan dalam penyelamatan korban terdampak bencana, sebagai prioritas prioritas bagi seorang relawan, dan subjek Jundi mengungkapkan dengan realistis bahwa ketika menolong korban bencana maka apa yang kita lakukan akan dibalas. Hal tersebut subjek Jundi sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Hak korban bencana dalam penanggulangan bencana adalah sebuah prioritas. Karena dalam penanggulangan bencana subjek atau fokus kami adalah korban yang terdampak, sehingga prioritas kami adalah korban terdampak dan harus cepat dan tepat dalam penanganannya... karena kita sesama manusia yang mempunyai kewajiban tolong menolong maka kita tolong dengan tidak memandang status mereka... kalau saya sih ketika menolong korban bencana saya mempunyai keyakinan apa yang kita tanam maka kita akan memanennya. Jadi

⁹⁵ Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 Desember tahun 2022

kalau kita berbuat baik ya pasti orang lain akan baik juga ke kita”⁹⁶

Subjek Agung juga menyampaikan hal yang sama dengan subjek-subjek sebelumnya yaitu korban bencana adalah prioritas bagi seorang relawan, dan subjek menyampaikan apabila ikhlas dalam menolong korban bencana maka akan mendapat ganjaran dari apa yang dilakukan.

Berikut ini adalah hasil wawancara bersama subjek Agung:

“Pandangan saya sih untuk keselamatan sih kami sangat mengutamakan korban ya karena kaitannya dengan nyawa ya kami sangat mengutamakan korban itu bisa terselamatkan... Kami dalam relawan ya menolong tanpa memandang suku, ras, ataupun agama dalam pertolongan dilokasi bencana.... menurut saya sih mas, semua yang kita lakukan pasti akan mendapat ganjarannya, entah itu ketika itu juga atau entah kapan dan itu saya ikhlas ketika menolong korban bencana”⁹⁷

Agar penjelasan yang diungkapkan oleh subjek dapat tergambar secara lebih jelas mengenai karakter *Belife On A Just World* (Meyakini Adanya Keadilan Dunia) pada relawan MDMC, penulis menyusun tabel hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.

Karakter *Belief On A Just World* (Meyakini Adanya Keadilan Dunia)

Nama Subjek	Pandangan terhadap hak keselamatan korban	Kesamaan Status	Dampak dari Pertolongan yang Diberikan
Maghrib	Keselamatan korban bencana merupakan keutamaan	Tidak memandang golongan untuk	Niat yang ikhlas untuk menolong korban akan mendapat balasan

⁹⁶ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

⁹⁷ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

		menolong korban bencana	kapanpun dan dalam bentuk apapun
Maryoto	Mementingkan keselamatan korban bencana	Menyelamatkan dengan tidak memandang status korban bencana	Tidak memikirkan balasan yang akan diperoleh ketika menolong korban bencana
Jundi	Prioritas korban dalam penanggulangan bencana	Menolong siapapun dengan tidak melihat agama, suku ataupun yang lainnya	Mempunyai keyakinan dalam menolong korban bencana akan mendapat balasannya
Agung	Sangat mengutamakan keselamatan korban dalam penanggulangan bencana	Tidak memandang suku, ras, ataupun agama dalam pertolongan dilokasi bencana	Menolong korban bencana dengan ikhlas akan mendapat ganjaran

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek-subjek di atas, dapat dilihat bahwa keempat subjek tersebut memiliki kesamaan arti dalam mengutamakan keselamatan korban terdampak bencana. Serta dapat diketahui juga bahwa alasan yang diungkapkan oleh keempat subjek mempunyai kesamaan arti yakni menolong korban dengan tidak melihat suku, ras, ataupun agama dari korban di lokasi bencana.

Akan tetapi mengenai dampak terhadap pertolongan yang telah diberikan dari empat subjek tersebut, subjek Maryoto akan menolong korban bencana dengan tidak memikirkan balasan yang akan diperolehnya, dan sedikit berbeda dengan subjek Maghrib, Jundi, dan Agung yang mempunyai pandangan apabila menolong korban suatu saat pasti akan mendapat manfaat entah itu dalam bentuk ganjaran atau bentuk yang lainnya. Sehingga dapat dianalisis bahwa semua subjek

dalam penelitian ini mengimplementasikan *Belief On A Just World* (Meyakini Adanya Keadilan Dunia).

3. *Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial)

Seseorang yang altruis akan merasa mempunyai tanggung jawab kepada apapun yang dilakukan oleh orang lain, sehingga pada saat ada orang lain yang membutuhkan pertolongan, maka orang tersebut harus menolongnya. Tanggung jawab sosial dalam hal ini adalah bagaimana perasaan relawan dalam memahami akan keselamatan korban terdampak bencana. Manusia dalam hal ini adalah seorang relawan sebagai makhluk sosial tentu akan mempunyai tanggung jawab ketika mengetahui bencana yang terjadi. Tanggung jawab sosial tersebut akan mengantarkan relawan sebagai tujuan relawan untuk menyelamatkan korban bencana. Berikut akan dipaparkan mengenai *Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial):

Subjek Maghrib dalam wawancara menyatakan bahwa subjek akan langsung merespon pada grup *whatsapp* terhadap bencana yang terjadi dan memastika informasi yang didapatkan benar-benar valid. Berikut merupakan penyampaian subjek dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalo saya ketika ada suatu bencana ya saya langsung merespon di grup relawan. Selain itu saya juga mencari informasi dan memastikan informasi itu valid kondisinya seperti apa. Setelah itu kita berkoordinasi satu sama lain apakah kira-kira kita perlu turun atau tidak. Kita lihat bencana itu jauh dari jangkauan kita menunggu informasi dari pihak sana terlebih dahulu apabila butuh bantuan kita bisa untuk terjun. Tapi ketika lokasi bencana tersebut dapat di jangkau kita bisa langsung terjun ketika sudah dipastikan informasi yang kita dapat itu valid seperti itu”⁹⁸

Selain itu, subjek Maghrib juga menambahkan tujuannya terjun ke lokasi bencana didalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau tujuan saya ya untuk membantu orang yang kesusahan sebagai sesama manusia ya masa di biarkan

⁹⁸ Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Desember tahun 2022

begitu saja apa lagi kita sudah tergabung dalam organisasi kerelawanan ya kita bantu dengan kemampuan yang kita miliki”⁹⁹

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh subjek Maghrib, subjek Maryoto juga mengungkapkan bahwa akan merespon langsung terhadap bencana yang terjadi. Hal tersebut diungkapkan oleh subjek Maryoto dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalau saya langsung merespon kesemuanya. Kita ada perintah dari pimpinan dulu agar satu komando. Jadi kita menunggu informasi yang kita terima itu benar sehingga kita bisa terjun kelokasi bencana”¹⁰⁰

Selanjutnya subjek Maryoto menguatkan ungkapannya dalam hal tujuan subjek terjun ke lokasi bencana. Berikut merupakan penyampaian untuk menguatkan apa yang diampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya terjun kelokasi bencana ya itu. Kita menolong korban bencana sampai keadaan membaik. Dan saya merasa bangga bisa menolong korban bencana, jadi kaya ada rasa bangga tersendiri sebagai seorang relawan”¹⁰¹

Sedikit berbeda dengan yang diungkapkan oleh subjek Maryoto, subjek Jundi merasa tergerak untuk membantu dengan tidak terburu-buru yaitu dengan menunggu informasi benar-benar valid. Hal tersebut diungkapkan oleh subjek Jundi dalam wawancara sebagai berikut:

“Sikap adanya terjadi bencana tentu tergerak untuk membantu. Tetapi sebelum itu kita harus menunggu informasi AI, yaitu informasi yang benar-benar valid untuk bisa dapat disebarakan kepada masyarakat.”¹⁰²

Selain itu subjek Jundi menguatkan argumennya dengan tujuan subjek Jundi terjun kelokasi bencana adalah untuk menolong korban

⁹⁹ Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Desember tahun 2022

¹⁰⁰ Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 Desember tahun 2022

¹⁰¹ Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 Desember tahun 2022

¹⁰² Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

bencana sampai dalam keadaan membaik. Berikut hasil wawancara bersama subjek Jundi:

“Tujuan saya sudah jelas untuk menolong korban bencana. Itu fokus tujuan bagi relawan MDMC. Itu sampai kepada korban itu membaik. Karena di MDMC itu dalam penanggulangan bencana itu ada Pra, saat terjadi bencana, dan pasca bencana. Jadi MDMC itu membantu korban bencana ya sampe tuntas korban itu bisa beraktivitas kembali seperti biasa.”¹⁰³

Menurut subjek Agung ketika adanya bencana yang terjadi merasa ingin terlibat dan membantu korban dengan tujuan sebagai rasa tanggungjawab sebagai umat muslim untuk membantu sesama manusia yang sedang mengalami kesulitan, hal tersebut disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Ya pengen terlibat. Seringnya pengen membantu. Kalau saya kan pada saat ini diamanahi di bidang tim reaksi cepat jadi ya mau ngga mau harus bisa respon ke lokasi bencana secepatnya... Kalau tujuan saya terjun di penanggulangan bencana ya karena pengen membantu sesama manusia dan itu juga merupakan tanggungjawab kita sebagai umat muslim tentunya untuk dapat membantu sesama manusia yang terkena musibah atau kesusahan”¹⁰⁴

Agar penjelasan yang diungkapkan oleh subjek dapat tergambar secara lebih jelas mengenai karakter *Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial) pada relawan MDMC, penulis menyusun tabel hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.

Karakter *Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial)

Nama Subjek	Sikap Terhadap Adanya Bencana yang Terjadi	Tujuan Terjun dalam Penanggulangan bencana
-------------	--	--

¹⁰³ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

¹⁰⁴ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

Maghrib	Akan langsung merespon digrup relawan dengan mencari informasi valid mengenai suatu bencana yang terjadi dan apabila lokasi bencana dapat dijangkau, maka relawan akan langsung terjun ke lokasi bencana. akan tetapi, ketika lokasi bencana sulit untuk dijangkau maka akan menunggu komando dari ketua MDMC.	Untuk membantu sesama manusia. Sebagai relawan bencana dan tergabung dalam organisasi kerelawanan maka akan membantu dengan kemampuan yang dimiliki.
Maryoto	Langsung merespon dan menunggu koordinasi tim relawan dan informasi bencana valid sehingga dapat terjun ke lokasi bencana.	Menolong korban bencana sampai keadaan membaik. Subjek mempunyai perasaan bangga tersendiri sebagai seorang relawan menolong korban bencana.
Jundi	Merasa tergerak untuk membantu korban bencana, sebelum itu akan memastikan informasi yang diperoleh benar-benar valid untuk dapat terjun ke lokasi bencana.	Membantu korban bencana sampai kondisinya membaik bagi subjek adalah tujuan dari seorang relawan karena di bencana terdapat fase pra bencana, saat terjadi bencana, dan pasca bencana.
Agung	Merasa ingin terlibat karena amanah sebagai tim reaksi cepat maka ketika terjadi bencana akan langsung terjun ke lokasi bencana untuk melakukan bantuan dan <i>assessment</i> .	Membantu sesama manusia dan merupakan tanggungjawab sebagai umat muslim untuk membantu orang-orang yang terkena musibah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa subjek Maghrib mempunyai sikap untuk menolong sesama dan langsung merespon bencana dengan menunggu adanya perintah dari ketua. Sedikit berbeda dengan subjek Maryoto, dan Jjundi yang mempunyai kesamaan sikap terhadap bencana yang terjadi. Subjek akan merasa memiliki kewajiban untuk membantu korban bencana sampai pada kondisi yang lebih membaik.

Adapun dari keempat subjek dalam penelitian ini yang paling menunjukkan karakter tanggung jawab sosial adalah subjek Agung, karena subjek akan segera terjun kelokasi bencana untuk melakukan asesmen dan mendata korban terdampak bencana, sebagaimana tugas dari tim reaksi cepat dalam penanggulangan bencana. Dari pernyataan keempat subjek tersebut, dapat diketahui bahwa sikap tersebut merujuk pada karakter *Belife On A Just World* (Meyakini Adanya Keadilan Dunia).

4. *Internal Locus Of Control* (Kontrol Diri Secara Internal)

Seorang yang memiliki perilaku altruis pasti mempunyai kontrol diri internal yang baik, sebagaimana sumber motivasi dan segala hal yang dilakukan itu berasal dari dalam dirinya. Kontrol diri secara internal dalam hal ini adalah ketika relawan terjun ke lokasi bencana akan dapat mengontrol emosi agar penanggulangan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan subjek yang berkaitan dengan mengontrol diri secara internal.

Menurut subjek Maghrib untuk mengontrol emosi Ketika dilokasi bencana adalah dengan meluangkan waktu untuk sendiri yaitu dengan berjalan-jalan sampai subjek merasa dapat kembali melanjutkan tugasnya sebagai relawan. Hal tersebut disampaikan oleh subjek Maghrib dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalo relawan itu dalam jangka waktu satu minggu berantakan emosinya sehingga mudah marah. Kalo saya pribadi kalau cape bertugas karena cape juga dan emosi

tidak terkontrol dan ketika di waktu luang saya meluangkan waktu untuk sendiri misal jalan jalan setelah itu ketika sudah hilang capenya saya balik lagi ke lokasi pasti saya sudah agak tenang emosinya sudah terkontrol saya melakukan sesuatu lebih senang hati”¹⁰⁵

Selain subjek Maghrib mengungkapkan bahwa untuk membuat suasana dilokasi bencana dapat terkendali adalah dengan koordinasi selain itu pada setiap sesi kegiatan relawan dilakukan brifing dan akan dievaluasi pada setiap selesai kegiatan untuk menilai capaian dan langkah yang akan dilakukan untuk kedepannya. Hal tersebut disampaikan oleh subjek Maghrib dalam wawancara sebagai berikut

“Biasanya apapun yang dilakukan adalah koordinasi karena koordinasi itu penting. Karena kita ada ketua maka wajib hukumnya untuk koordinasi ketika ngelakuin apa saja supaya bisa berjalan sesuai dengan perencanaan....”¹⁰⁶

Subjek Maghrib juga mengungkapkan bahwa seorang relawan harus memiliki rasa inisiatif dan akan mengendalikan komunikasi pada bidang yang ditugaskan terlebih dahulu, setelah itu diadakan evaluasi perbidang. Hal tersebut diungkapkan oleh subjek Maghrib dalam wawancara sebagai berikut.

“Memang biasanya itu terjadi. Tapi kita sebagai relawan harus berinisiatif apabila ada cacat koordinasi. Apa yang diampuan kita di bidang kita setidaknya kendalikan di situ dulu. Misal dari atasan kok kurang koordinasi di bidang ini maka dari tim kita sendiri masing masing bidang. Nah kita evaluasi pertim jika ada koordinasi yang kurang seperti itu”¹⁰⁷

Berbeda dengan napa yang disampaikan oleh subjek Maghrib dalam mengontrol emosi, subjek Maryoto sebagai relawan harus bersabar dan jangan sampai terpancing emosi. Selain itu subjek Maryoto juga menambahkan upaya untuk membuat suasana di lokasi bencana tetap terkendali adalah dengan menghadirkan candaan bersama relawan lain.

¹⁰⁵ Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Desember tahun 2022

¹⁰⁶ Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Desember tahun 2022

¹⁰⁷ Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Desember tahun 2022

Hal tersebut disampaikan oleh subjek Maryoto dalam wawancara sebagai berikut.

“Jadi kita harus bersabar jangan sampai terpancing emosi malah nanti menimbulkan keributan malah itu fatal lagi... Ya kalo kita sebelum dan sesudah respon kita harus berdoa dan banyak-banyak beristighfar karena doa itu salah satu untuk bisa melemahkan emosi. Terus ketika kita sudah jenuh sudah cape juga ya biar suasana bisa terkendali ya kita paling saling bercanda antar sesama relawan”¹⁰⁸

Subjek Maryoto akan merasa kesal apabila terdapat koordinasi yang kurang dan subjek Maryoto memberikan pendapat dalam wawancarabahwa jalan keluarnya adalah evaluasi untuk mengetahui kekurangan pada kegiatan penanggulangan bencana. Berikut wawancara yang disampaikan oleh subjek Maroyoto.

“Dimanapun ada bencana ya sering komunikasinya kurang. Kemudian setiap relawan ketika bencana ketika ada sesuatu yang kurang ya kesal dan jalan satu-satunya ya evaluasi dan kita setiap selesai kegiatan malemnya langsung evaluasi apa yang kurang dari penanggulangan bencana yang dilakukan”¹⁰⁹

Subjek Jundi mengungkapkan bahwa emosi dapat berubah-ubah maka dari itu relawan harus dapat merawan emosi tersebut agar tidak mengganggu tugas sebagai relawan. Hal tersebut subjek Jundi sampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Tentunya emosi bersifat fluktuatif dan dinamis maka harus di rawat sedemikian rupa tidak terus menerus untuk menangani korban dan selalu tertuju pada korban tapi sesekali boleh untuk mengelola pikiran supaya biar lebih plong dan tidak jenuh dengan caranya masing-masing dan tidak mengganggu tugas sebagai relawan”¹¹⁰

Selain itu subjek Jundi menungkapkan hal yang sama seperti subjek Maryoto bahwa menghadirkannya canda tawa merupakan salah satu

¹⁰⁸ Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 Desember tahun 2022

¹⁰⁹ Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 Desember tahun 2022

¹¹⁰ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

yang dapat membuat suasana dilokasi bencana dapat terkendali. Subjek mngungkapkan hal tersebut dalam wawancara sebagai berikut.

“Dengan cara cara menghadirkan canda dan tawa di lokasi bencana. Karena relawan yang tergabung adalah orang orang yang ada di lapangan dan terkadang membuat candaan ketika dalam proses penanggulangan bencana karena ya supaya agar sedikit mencarikan suasana dan tidak selalu sepaneng dan merukapan suatu hal yang cukup untuk di lokasi bencana tetap terkendali”¹¹¹

Dari wawancara tersebut juga menambahkan bahwa apabila terdapat kurangnya komunikasi subjek akan merasa kecewa dan menganggap hal tersebut merupakan sesuatu yang menyebalkan. Karena subjek menganggap bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam proses penanggulangan bencana. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek Jundi sebagai berikut.

“Ini menjadi sesuatu yang sangat menyebalkan. Bisa di bilang seperti itu karena koordinasi dan komunikasi sangatlah penting dalam proses penanggulangan bencana. Jadi ketika komunikasi yang tidak terintegrasi maka akan menghambat proses penanggulangan bencana”¹¹²

Subjek Agung menyampaikan bahwa dalam kondisi bencana relawan harus dapat menjaga emosi dan saling mengingatkan satu sama lain.

“Apalagi disitu banyak sekali relawan kan jadi terkadang menjadi kurang kondusif sih jadi kita harus lebih bisa mengontrol emosi kita dan saling mengingatkan antar masing-masing relawan”¹¹³

Subjek Agung juga menyampaikan hal yang sama seperti subjek Maryoto dan Jundi dalam upaya untuk membuat suasan di lokasi bencana tetap terkendali adalah dengan menghibur diri dan bercanda bersama relawan yang lain. Selain itu subjek Agung juga

¹¹¹ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

¹¹² Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

¹¹³ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

mengungkapkan dalam wawancara tersebut bahwa dalam sikap terhadap koordinasi yang kurang subjek akan mengusulkan evaluasi. Hal tersebut subjek Agung sampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Ya salah satunya ya dengan menghibur diri dengan bercanda-bercanda dengan teman-teman relawan aja sih... Kalau di MDMC sendiri ya disitu kan ada POSKOR ya jadi saya mengusulkan evaluasi untuk kegiatan Langkah selanjutnya ya kita lakukan evaluasi”¹¹⁴

Agar penjelasan yang diungkapkan oleh subjek dapat tergambar secara lebih jelas mengenai karakter *Internal Locus Of Control* (Kontrol Diri Secara Internal) pada relawan MDMC, penulis menyusun tabel hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 5.
Internal Locus Of Control (Kontrol Diri Secara Internal)

Nama Subjek	Mengontrol Emosi	Upaya di Lokasi Bencana Tetap Terkendali	Sikap Terhadap Koordinasi yang Kurang
Maghrib	Ketika sedang jenuh dan Lelah ketika bertugas di lokasi bencana subjek MM mempunyai cara tersendiri untuk mengurangi rasa jenuh tersebut dengan meluangkan waktu dan berjalan-jalan di lokasi bencana	Pentingnya koordinasi ketika terjun di lokasi bencana. Sehingga segala bentuk program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Adapun diadakannya evaluasi adalah untuk menilai kinerja dan merencanakan	Subjek menganggap sesuatu yang sering terjadi dan selanjutnya bagaimana relawan mempunyai inisiatif dalam melanjutkan penanggulangan bencana

¹¹⁴ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

	sampai rasa jenuhnya menghilang dan dapat keblai bertugas.	kegiatan selanjutnya dalam upaya penanggulangan bencana.	
Maryoto	Kesabaran merupakan salah satu kunci mengontrol emosi sehingga tidak terpancing dan memperkeruh kondisi di lokasi bencana.	Berdoa dan memperbanyak istighfar adalah salah satu cara untuk melemahkan emosi di lokasi bencana dan upaya yang dilakukan adalah dengan saling bercanda dengan sesama relawan.	Perasaan kesal adalah reaksi yang muncul etika banyaknya koordinasi yang kurang sehingga evaluasi merupakan satu-satunya jalan untuk dapat membuat kondisi di lokasi bencana tetap terkendali.
Jundi	Emosi merupakan suatu hal yang dapat berubah-ubah sehingga perlu adanya perawatan supaya pikiran menjadi lebih lega, tidak merasa jenuh dan tidak mengganggu tugas sebagai relawan.	Salah satu caranya adalah dengan menghadirkan canda tawa antar relawan sehingga suasana di lokasi bencana dapat terkendali selain itu juga dapat meredakan rasa kesal dan jenuh pada diri relawan.	Subjek merasa hal tersebut menjadi menyebalkan karena akan berdampak pada terhambatnya proses penanggulangan bencana
Agung	Saling mengingatkan adalah salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menjaga suasana di	Menghibur diri dengan bercanda dengan teman-teman relawan merupakan salah satu upaya yang dilakukan	Subjek mengusulkan untuk diadakannya evaluasi karena di lokasi bencana ada POSKOR yang mempunyai fungsi

	lokasi bencana tetap kondusif dan pentingnya relawan untuk dapat menjaga emosi ketika terjun dalam lokasi kebencanaan		sebagai pusat koordinasi bagi relawan
--	---	--	---------------------------------------

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada keempat subjek diatas, subjek mempunyai cara masing-masing untuk mengontrol emosi ketika jenuh di lokasi bencana. Seperti halnya subjek Maghrib dan Jundi, kedua subjek mempunyai kesamaan yaitu dengan mengendalikan emosi sampai mereda. Subjek Maryoto mempunyai pandangan bahwa kesabaran merupakan salah satu kunci dalam mengontrol emosinya. Sedangkan subjek Agung dalam mengontrol emosi akan saling mengingatkan kepada teman-teman relawan supaya kondisi di lokasi bencana tetap terkendali.

Dalam mengupayakan kondisi di lokasi bencana tetap terkendali, subjek Maghrib akan menjaga koordinasi tetap berjalan dengan baik agar program penanggulangan bencana dapat terlaksana dengan lancar. Berbeda dengan subjek Maryoto, Jundi, dan Agung, subjek akan membuat suasana di lokasi bencana tetap terkendali dengan cara mencairkan suasana atau saling bercanda dengan sesama relawan bencana.

Salanjutnya ketika ada kekurangan dalam koordinasi, keempat subjek memiliki kesamaan dari hasil wawancara, yaitu menganggap koordinasi yang kurang sering terjadi di lokasi bencana dan evaluasi merupakan sebuah jalan untuk mengetahui kekurangan koordinasi tersebut dan kegiatan apa yang akan dilakukan setelahnya.

Dari keempat subjek tersebut, yang cenderung dapat mengontrol diri pada saat di lokasi bencana adalah subjek Maghrib dan subjek Jundi

karena kedua subjek akan mencari cara untuk mengatasi rasa jenuh pada saat di lokasi bencana. Dan dapat dianalisis secara keseluruhan bahwa sikap subjek-subjek di atas merujuk kepada karakter karakter *Internal Locus Of Control* (Kontrol Diri Secara Internal) dengan cara mereka masing-masing.

5. *Low Egocentris (Ego yang Rendah)*

Seseorang yang memiliki sifat altruis tidak pernah mementingkan dirinya sendiri dan tidak bersikap egois. Dalam hal ini orang yang mempunyai sikap altruis akan mengesampingkan kepentingan diri sendiri dan lebih memprioritaskan kebutuhan orang lain. Ego yang rendah dalam penelitian altruisme relawan bencana kali ini adalah bagaimana relawan dapat memprioritaskan korban bencana diatas kepentingan pribadi subjek. Dalam hal ini subjek merupakan relawan bencana yang sudah mempunyai pekerjaan. Maka dari itu dalam wawancara yang akan dipaparkan dibawah ini akan menggambarkan bagaimana subjek dapat memposisikan diri sebagai relawan dan orang yang bekerja. Berikut adalah hasil wawancara dengan subjek yang berkaitan dengan hal-hal tersebut.

Subjek Maghrib dalam wawancara menyatakan bahwa pernah mendahulukan kepentingannya sebagai relawan. Akan tetapi subjek juga bertanggungjawab dengan pekerjaannya yaitu dengan mencari orang sebagai pengganti pekerjaannya. Hal tersebut disampaikan oleh subjek Maghrib dalam wawancara sebagai berikut.

“Saya pernah mendahulukan mdmc dari pada pekerjaan saya. Tapi saya tetap bertanggung jawab atas pekerjaan saya. Ya saya mencari pengganti Kerjaan saya terlebih dahulu... Ini kita harus pintar-pintar bagi waktu. Kita harus mengusahakan profesional dipekerjaan dan juga di relawan kita harus pintar-pintar mengatur waktu”¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Desember tahun 2022

Adapun subjek akan merasa sedih ketika pekerjaan tidak mengizinkan untuk terjun ke lokasi bencana, meski demikian subjek akan mencari waktu untuk ikut terjun ke lokasi bencana. Atau subjek akan tetap berkontribusi dengan menggantikan pekerjaan relawan lain yang bertugas ke lokasi bencana. Hal tersebut subjek Maghrib sampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Ya saya sedih ya tidak boleh terjun. Dann mungkin daya pasrah mau tidak mau yak karena memang pekerjaan saya.. ya masa kita mengorbankan pekerjaan saya demi membantu orang lain sedangkan banyak yang bisa membanytu selain saya. Kalau saya tidak diizinkan ya saya mencari waktu lain. Missal di minggu ini saya tidak diizinkan untuk terjun di lokasi bencana ya saya izin di minggu depannya. Atau saya bisa masuk di ring dua dari tim MDMC. Atau bisa saya diam ditempat dengan menggantikan relawan lain yang berangkat ke lokasi bencana. Missal temen-temen TRC berangkat ke lokasi bencana dan disisni tidak ada orang ya saya menggantikan. Ya dengan berganti tugas atau melihat waktu lah intinya seperti itu”¹¹⁶

Berbeda dengan subjek Maghrib, subjek Maryoto akan mendahulukan kepentingan sebagai relawan daripada kepentingan pribadinya sebagai orang yang sudah bekerja. Berikut wawancara beresama subjek Maryoto.

“Itu sering. Sering mendahulukan untuk merespon bencana. Itu kaya pas bencana banjir yang ada di Kemranjen di Tambak... Ya contohnya saya itu bekerja di AUM dan ditempatkan di Café ini, ini milik pemuda dari awal saya sudah bilang pas ditawarkan dan saya mau disini dan Ketika ada bencana nanti saya akan tinggalkan dulu pekerjaan ini dan saya akan memetingkan relawan”¹¹⁷

Subjek juga menegaskan belum pernah tidak diizinkan oleh pekerjaan untuk terjun sebagai relawan. Hal tersebut ditegaskan oleh subjek Maryoto dalam wawancara berikut.

¹¹⁶ Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Desember tahun 2022

¹¹⁷ Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 Desember tahun 2022

“Selama ini si belum pernah ya. Karena kita ngga terikat dengan bos.”¹¹⁸

Subjek Jundi dalam wawancara menyampaikan bahwa subjek tidak pernah meninggalkan pekerjaan subjek sendiri karena pekerjaan subjek sangat *mensupport* dalam pekerjaannya. Adapun subjek merasa tidak terlalu sulit untuk membagi tugasnya sebagai relawan dan bekerja. Hal tersebut disampaikan oleh subjek dalam wawancara sebagai berikut.

“Tidak karena memang pekerjaan saya sangat mensupport tugas saya atau pekerjaan saya di lazizmu ketika merespon bencana. Malahan bisa menjadi bahan pekerjaan saya sehingga dapat membantu lazizmu dalam menyebarkan berita atau informasi yang harus di sampaikan ke masyarakat... Tidak terlalu ribet sih karena tidak bertabrakan karena sama sama membantu satu sama lain. Dan untuk membaginya tinggal melaksanakan komunikasi dan manajemen waktu”¹¹⁹

Subjek Jundi akan merasa kecewa ketika subjek tidak diizinkan oleh pekerjaannya untuk terjun ke lokasi bencana. Akan tetapi subjek akan terjun ke lokasi bencana ketika pekerjaannya sudah selesai. Berikut wawancara bersama subjek Jundi.

“Ketika tidak diizinkan ya yang pertama kecewa tapi ya karena memang ada tanggung jawab yang harus di laksanakan maka mau tidak mau harus menyelesaikan pekerjaan saya terlebih dahulu. Dan ketika sudah selesai dan bisa untuk membantu respon bencana saya akan langsung meluncur ke lokasi bencana”¹²⁰

Sama seperti subjek Maghrib, subjek Agung juga pernah mendahulukan kepentingan relawan dari pekerjaannya. Subjek melakukan hal tersebut karena tempat dari kegiatan relawan itu jauh dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Subjek juga mengungkapkan bagaimana subjek membagi peran sebagai relawan dan seorang yang

¹¹⁸ Wawancara dilakukan pada hari Jumat, tanggal 9 Desember tahun 2022

¹¹⁹ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

¹²⁰ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

bekerja. Hal tersebut diungkapkan oleh subjek Agung dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalo mendahulukan MDMC saya pernah. Ya itu pas kegiatan di luar kabupaten Banyumas karena membutuhkan waktu tempuh yang jauh dan disana juga kegiatan yang cukup besar jadi saya pernah mengutamakan MDMC... Cara membagi peran kalau saya ya kalo lokasinya bisa dijangkau ya saya bisa mendatangi kelokasi bencana itu dan saya di posisikan sebagai tim reaksi cepat ya saya langsung terjun ke lokasi bencana untuk melaksanakan tugas saya. Dan pekerjaan saya dihandle oleh teman-teman saya, dan kebetulan teman-teman saya itu memahami posisi saya selain bekerja ya menjadi relawan”¹²¹

Seperti halnya subjek Maghrib, subjek Agung juga akan merasa sedih apabila pekerjaannya tidak mengizinkannya untuk terjun sebagai relawan. Berikut hasil wawancara bersama subjek Agung.

“Ya sedih ya mas karena Ketika ada bencana saya merasa ingin sekali terjun malah ngga di izinkan oleh pekerjaan saya dan ngga bisa hadir disitu. Karena ya bukan ngga apa-apa si mas karena menjaga amanah dalam pekerjaan saya”¹²²

Agar penjelasan yang diungkapkan oleh subjek dapat tergambarkan secara lebih jelas mengenai karakter *Low Egocentris* (Ego yang Rendah) pada relawan MDMC, penulis menyusun tabel hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 6.
Low Egocentris (Ego yang Rendah)

Nama Subjek	Mendahulukan relawan dari pada pekerjaan	Membagi peran antara relawan dan pekerjaan	Perasaan ketika tidak diizinkan terjun sebagai relawan
Maghrib	Pernah mendahulukan	Harus mengupayakan	Akan merasa sedih apabila tidak

¹²¹ Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

¹²² Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember tahun 2022

	kegiatan MDMC akan tetapi subjek tetap bertanggung jawab atas pekerjaannya.	dapat bersikap professional dalam pekerjaan dan juga sebagai relawan.	diizinkan untuk terjun, tetapi subjek akan mencari wantu lain untuk bisa terjun ke lokasi bencana, atau berkontribusi dengan menggantikan pekerjaan teman relawan yang terjun ke lokasi bencana.
Maryoto	Subjek sering mendahulukan kegiatan relawan demi untuk menolong korban.	Bisa menyesuaikan karena pekerjaan yang dibawah naungan salah satu ortom persyarikatan Muhammadiyah.	Pekerjaan yang tidak terikat dengan bos sehingga bisa terjun ke lokasi bencana.
Jundi	Pekerjaan yang <i>support</i> tugas sebagai relawan dan tugas subjek menjadi relawan akan membantu pekerjaan subjek tersebut.	Subjek merasa tidak kesulitan dalam membagi peran sebagai relawan dan pekerjaannya. Subjek beranggapan tinggal melaksanakan dan membagi waktu.	Merasa kecewa karena ada tanggung jawa yang harus dilaksanakan. Dan subjek akan menyelesaikan pekerjaan terlebih dahulu dan setelah itu terjun ke lokasi bencana.
Agung	Pernah mendahulukan tugas sebagai relawan karena jarak lokasi yang jauh dan	Apabila lokasi bencana dapat dijangkau maka bisa terjun sebagai relawan dan pekerjaan	Perasaan subjek akan sedih ketika tidak diizinkan untuk terjun sebagai relawan karena keinginan

	waktu tempuh yang lama	subjek di hendel oleh teman kerja.	subjek untuk menolong korban bencana
--	------------------------	------------------------------------	--------------------------------------

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik garis besar bahwa subjek memberikan pernyataan yang memiliki kesamaan pada wawancara yaitu subjek bersikap profesional membagi waktu dan perannya sebagai relawan, dan sebagai seorang yang sudah mempunyai pekerjaan. Adapun dalam sikap yang ditunjukkan mengenai pekerjaan yang tidak mengizinkan subjek terjun sebagai relawan, subjek Maghrib, Jundi, dan Agung mempunyai kesamaan dalam sikapnya yaitu merasa sedih dan kecewa apabila pekerjaannya tidak mengizinkan untuk terjun sebagai relawan bencana.

Berbeda dengan subjek Maryoto, subjek akan mendahulukan tugas sebagai relawannya dan tidak pernah mengalami hal yang serupa dengan subjek Maghrib, Jundi, dan Agung. Karena tempat kerja dari subjek Maryoto tidak terikat dengan atasan. Apabila dianalisis, penulis dapat menangkap sikap yang ditunjukkan dari keempat subjek merujuk pada karakter altruisme *Low Egocentris* (Ego yang Rendah) pada relawan MDMC.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Altruisme merupakan perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu dengan kadar yang berbeda-beda. Orang yang memiliki perilaku altruisme akan menolong orang lain yang bahkan tidak dikenalnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa relawan *Muhammadiyah Disaster management Center (MDMC)* Banyumas menerapkan perilaku altruisme.

Adapun perilaku altruisme yang tergambar pada relawan *Muhammadiyah Disaster management Center (MDMC)* Banyumas adalah rasa empati kepada korban bencana dengan memprioritaskan korban bencana sebagaimana fokus relawan kepada korban, menolong korban bencana tanpa melihat golongan, memiliki rasa kewajiban untuk menolong korban bencana sampai pada kondisi yang lebih baik, dapat mengontrol emosi di lokasi bencana yang salah satunya dengan dapat mencairkan suasana, dan menunjukkan relawan yang mempunyai pekerjaan tetap mempunyai rasa profesional terhadap tugas sebagai relawan dan pekerjaannya.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Saran untuk relawan *MDMC* menurut penulis, sudah mempunyai manajemen yang baik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penanggulangan bencana yang menjadi catatan adalah peningkatan terhadap sumber daya relawan dengan program yang kaitannya dengan kompetensi, profesionalitas, serta menguatkan komitmen relawan. Sehingga relawan *MDMC* akan merasa terayomi, mempunyai komitmen yang kuat, dan terbangunnya sikap altruisme pada diri

masing-masing relawan serta akan tetap dapat merespon bencana walaupun banyak keterbatasan relawan itu sendiri dalam pelaksanaan penanggulangan bencana. Selain itu, tujuan dari adanya penanggulangan bencana adalah dapat dilaksanakan dengan solutif dan memberikan pelayanan terbaik bagi korban terdampak bencana sampai pada kondisi yang lebih baik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mampu lebih detail dalam memberikan hasil penelitian. Metode dan objek yang digunakan diperluas sehingga dapat menganalisis lebih mendalam sehingga hasil penelitian lebih baik dan relevan. Selanjutnya penelitian mendatang dapat mengulik lebih mendalam mengenai Altruisme khususnya Relawan Bencana.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas hidayah dan karunia-Nya, penelitian ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih dirasa kurang maksimal. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, Faizal MUSAQQIF (2014). "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis* 2, no. 1: 12.
- Al Banda Arya, Rekso Negoro (2021). "Perilaku Prososial Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kabupaten Malang Dalam Penanggulangan Bencana" *Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/79212/>.
- Alfaris, Ardi (2022). "Kontribusi Penanganan Bencana Covid-19 Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center Di Indonesia." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8, no. 1 (February 11, 2022): 14–27. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1841>.
- Alfiani, Vivi Riski (2020). "Upaya Resiliensi Pada Remaja Dalam Mengatasi Toxic Relationship Yang Terjadi Dalam Hubungan Pacaran", *Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Ambarika, R. (2016). "Efektivitas Edukasi dan Simulasi Manajemen Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menjadi Relawan Bencana". *Jurnal Kesehatan Mensecephalon*, 2(4)
- Anam, A. K., Winarni, S., & Andriani, S.R. (2017), "Peran Relawan Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Kelud", *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 3(1),1
- Andhika, Rio (2021). "Gerakan Sosial Muhammadiyah Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Pada Muhammadiyah Disaster Management Center - MDMC Di Kabupaten Malang)." *Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/79919/>.
- Ariansyah, Aldi (2021). "BNPB." Default title. Accessed April 12, 2022. <https://bnpb.go.id/infografis/kejadian-bencana-tahun-2021>.

- Arsyad. M, (2007). "Modul Kelembagaan dan Koordinasi Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Banjir", *Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rayat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi*, Hlm 5-6
- Arum, Ambar Putrisari (2018). "Hubungan Antara Empati dan Religiusitas Dengan Altruisme Pada Pemaja." *Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3602/>.
- Chadra Tristantio (2022). "Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Pada Tahap Pra Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh", *Doctoral Dissertation*, (Institut Pemerintahan Dalam Negeri)
- Dodit Aditya, (2013), "Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian", *Metode Penelitian, Politeknik Kesehatan Surakarta*, Hlm 1
- Fatimah, Siti (2021). "Altruisme (Al-Isar) Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 1, no. 2 (November, 2021): 43–52.
- Fatimah, Siti, and M. Si Zahrotul Uyun (2015). "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/37798/>.
- Febriansyah, G., & NRH, F. (2018). "Hubungan antara efikasi diri dengan altruisme pada relawan Palang Merah Indonesia". (*Doctoral dissertasion, Undip*)
- Guntoro, Guntoro (2020). "Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumatera Selatan." *Undergraduate, UIN Raden Fatah Palembang*. <http://repository.radenfatah.ac.id/7696/>.
- Hadori, Mohamat (2014). "Perilaku Prososial (Prosocial Behavior); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi."

LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan 8, no. 1 (June 9, 2014): 7–18.

Hasibuan, Siti Maisarah (2018). “Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (September 30, 2018): 71–80. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2243>.

Hawing (2021), "Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Makassar", *Journal Of Governance Local Politics (JGLP)*, Vol. 3, No. 1, Hlm 66

Hidayati, Fina. (2017) “Konsep altruisme dari perspektif Islam (itsar).” *Psikoislamika* 13, no. 1 (September 26, 2017): 59–63.

<https://bnpb.go.id/> Diakses pada jumat 23 Desember 2022 pukul 20.30 WIB

Kau, Murhima A (2010). “Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak.” *Jurnal Inovasi* 7, no. 03.

Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (2017), "Modul Penanggulangan Bencana Pelatihan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi Tingkat Juru", Modul 06, Hlm12

Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). "Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integreted Reading And Composion Terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 76-78

Martana, S.P (2006). "Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Artsitektur Vernakular di Indonesia". *Dimensi (journal of architecture and built environtment)*, 34(1), 59-66

Melina, Gloria Gabriella, Aully Grashinta, and Vinaya Vinaya (2012). “Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam.” *Jurnal Psikologi Ulayat* 1, no. 1 (2012): 17–24. <https://doi.org/10.24854/jpu1>.

- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati (2019) "Metodologi Penelitian Sosial". Surabaya: *Media Sahabat Cendekia*.
- Pamungkas, I. M., & Muslikah, M. (2019). "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Empati dengan Altruisme pada Siswa XI MIPA SMA N 3 Demak". *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 154-167
- Peraturan Kepala BNPB, Nomor 17 Tahun 2011. Accessed April 24, 2022. <https://bnpb.go.id/berita/perka-17-tahun-2011-tentang-pedoman-relawan-penanggulangan-bencana>
- Purwoko, A., Sunarko, S., & Putro.S. (2015) "Pengaruh Pengetahuan dan sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan RemajaUsia 15-18 Tahun dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang", *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian*, Vol 12, no 2, 214-221
- Rahmat, Hayatul Khairul, Syahti Pernanda, C. Casmimi, Arief Budiarto, Suandara Pratiwi, and Moh Khoerul Anwar. (2021) "Urgensi Altruisme dan Hardiness pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency Of Altruism And Resilience In Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study]." *Acta Islamica Counsensia: Counselling Research and Applications* 1, no. 1 (October 13, 2021). <https://doi.org/10.15575/aicra.v1i1.87>.
- Nugrahaeni, Rafika Widya (2015). "Motivasi Kerja Karyawan PT Sarana Mekar Gemilang dengan Menggunakan Teori Herzberg", Accessed April 16, 2022. <http://repository.unika.ac.id/11107/3/11.30.0028> Rafika Widya Nugrahaeni BAB II.pdf.
- Rasmala dan Syamsudin(2020), "Peran Lembaga Muhamadiyah dalam Mitigasi Bencana di Kabupaten Sinjai", *Jurnal Sosial Humaniora (JHS)*, Vol.13, Ed.1,

- Rijali, A. (2018). "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin". 17 (33), 81-95.
- Robet, R (2015). "Altruisme, Solidaritas, dan Kebijakan Sosial. MASYARAKAT", *Jurnal Sosiologi*,1-18
- Rosida, Ika Nazilatur (2019). "Motivasi Dan Kompensasi Relawan Di Yayasan Al Madina Surabaya." *Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya*. <http://digilib.uinsby.ac.id/36574/>.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri (2019). "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan". (Ponorogo:CV. Nata Karya).
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik (2015). "Dasar Metodologi Penelitian". *Yogyakarta: Literasi Media Publishing*.
- Soehartono, Irawan (1995). "Metodologi Penelitian Sosial". *Cetakan keempat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Suwarjo, P. A. W., Sarwono, S., & Yuwono, P. (2020). "Peran Muhammadiyah Disaster Management Center dalam Mitigasi Bencana". *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 33-40.
- Syaifudin, Hanifatuzuhro (2019). "Identifikasi Pengetahuan dan Sikap Kesiagaan Bencana Pada Relawan Bencana" *Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/48909/>.
- Syarifuddin, Umar, dkk (2022) "Strategi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Bima pada Bulan April Tahun 2021". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2, No 1, 2022, Hlm 30
- Harjo, Inggita Laurenza. (2018). "Perbedaan Altruisme Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Relawan di Sanggar Alang-Alang Surabaya ", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 5. No. 3. Accessed April 18, 2022. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Undang-undang Republik Indonesia (2007) (Tentang Penanggulangan Bencana), Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Jakarta

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pembukaan Alenia ke-4

Wiratami, D. D., Nasrul, M., & Fajriyah, A. I. A. (2021). "Peran Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kabupaten Garut". *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP & KP)*, 89-98

Wulandari, Fitriya (2017). "Religiusitas Dengan Altruisme Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang". <http://perpus.radenfatah.ac.id>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
PANDUAN WAWANCARA

A. Kode Subjek Informan :

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

C. Karakter Perilaku Altruisme

Empati

1. Apabila melihat kondisi bencana yang terjadi, apa yang anda rasakan?
2. Bagaimana perasaan anda ketika melihat korban terdampak bencana?
3. Perasaan apa yang timbul pada saat menolong korban bencana?

Belife On A Just World (Meyakini Adanya Keadilan Dunia)

1. Bagaimana pandangan anda terhadap hak keselamatan korban bencana?
2. Apakah anda menolong korban bencana ketika mengetahui bahwa korban terdampak bencana mempunyai status yang sama dengan anda?
3. Menurut anda, pertolongan yang anda berikan itu akan berdampak kepada anda?

Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial)

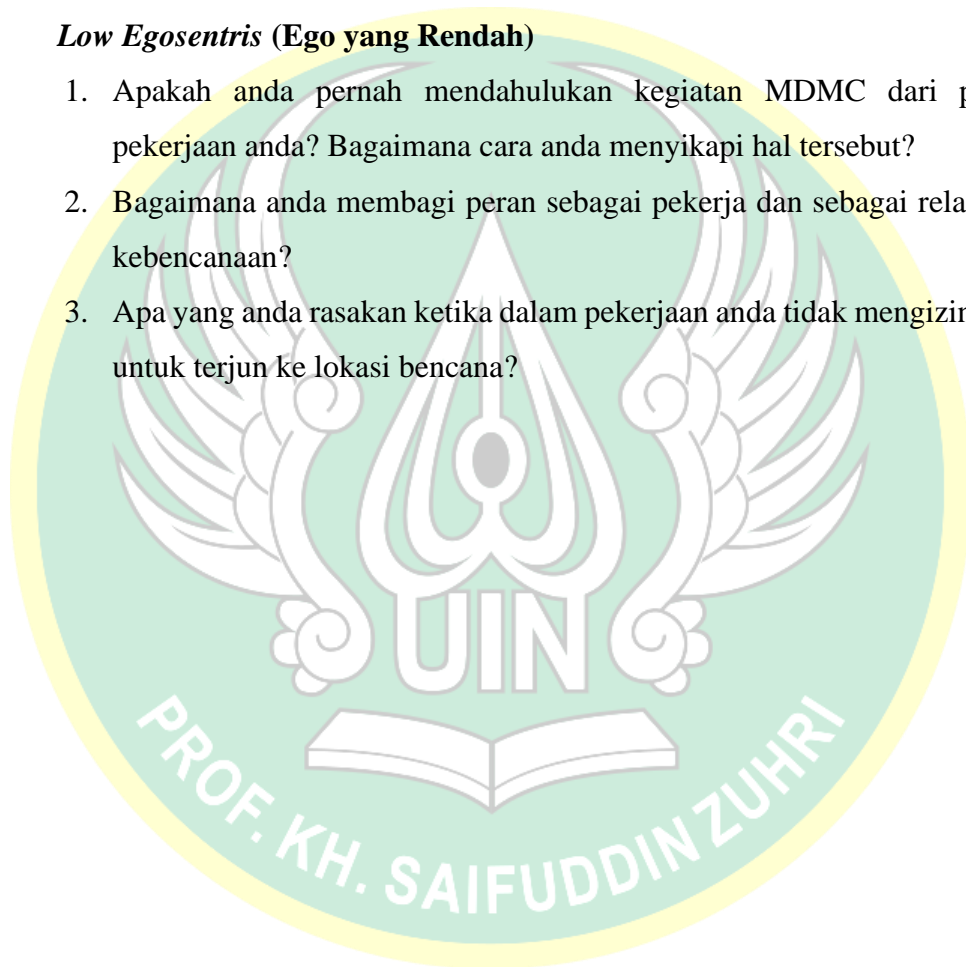
1. Bagaimana sikap anda terhadap adanya sebuah bencana yang terjadi di suatu daerah?
2. Apa tujuan anda terjun dalam penanggulangan bencana?
3. Bagaimana sikap anda terhadap relawan yang tidak aktif dalam respon penanggulngan bencana?

Internal Locus Of Control (Kontrol Diri Secara Internal)

1. Bagaimana anda mengontrol emosi dalam proses penanggulangan bencana?
2. Bagaimana anda membuat suasana dilokasi bencana tetap terkendali?
3. Bagaimana sikap anda Ketika terdapat kurangnya koordinasi dalam peroses penanggulangan bencana?

Low Egosentris (Ego yang Rendah)

1. Apakah anda pernah mendahulukan kegiatan MDMC dari pada pekerjaan anda? Bagaimana cara anda menyikapi hal tersebut?
2. Bagaimana anda membagi peran sebagai pekerja dan sebagai relawan kebencanaan?
3. Apa yang anda rasakan ketika dalam pekerjaan anda tidak mengizinkan untuk terjun ke lokasi bencana?




LAMPIRAN 2**LEMBAR INFORM CONSENT****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, saya:

Nama : Muhamad Maghrib
Alamat : Desa Jatisaba Rt 06/Pw02 Cilongok, Banyumas
Pekerjaan : Penjaga Penginapan.

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian tentang Altruisme Relawan Bencana Studi Pada Relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) di Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh Adi Nugroho, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 8 Desember 2022


..Maghrib

LAMPIRAN 3

LEMBAR INFORM CONSENT

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, saya:

Nama : Mar Noto
Alamat : Desa Kapagading Rt 6/x Gerumbu Kaupetung
Pekerjaan : Swasta

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian tentang Altruisme Relawan Bencana Studi Pada Relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) di Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh Adi Nugroho, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 09 Desember 2022


Mar Noto

LAMPIRAN 4**LEMBAR INFORM CONSENT****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, saya:

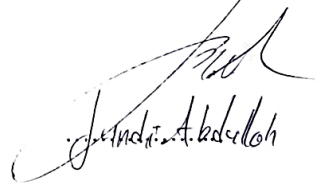
Nama : Jundi Abdillah

Alamat : Jl. Kenanga No 23 Rt 02/02 Grendeng Purwokerto Utara

Pekerjaan :

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian tentang Altruisme Relawan Bencana Studi Pada Relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) di Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh Adi Nugroho, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Desember 2022



Jundi Abdillah

LAMPIRAN 5**LEMBAR INFORM CONSENT****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, saya:

Nama : Agung Dwi Cahyo
Alamat : SORO, RT 01/09 KALIBAGOR, BANYUMAS
Pekerjaan : karyawan swasta

Menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian tentang Altruisme Relawan Bencana Studi Pada Relawan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) di Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh Adi Nugroho, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Desember 2020


.....

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : Muhamad Maghrib

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Kamis, 8 Desember 2022
2. Jam : 20.00 WIB
3. Tempat : Wisma Patria Muda Purwokerto

Tabel 7. Verbatim Subjek MM

No	Karakter Perilaku Altruisme	
	Empati	
1.	Apabila melihat kondisi bencana yang terjadi, apa yang anda rasakan?	Yang pertama jelas kita sebagai manusia ya sedih ketika melihat adanya bencana yang menimpa di suatu daerah. Karena banyak ada kerugian disitu orang yang terdampak jelas merasa banyak kerugian yang di alami. Jadi kita sebagai relawan mengharapkan tidak terjadi hal yang demikian apabila terjadi ya kita sedih dan merasa kasian
2.	Bagaimana perasaan anda ketika melihat korban terdampak bencana?	Kalau saya melihat korban terdampak bencana ya itu tadi.... saya bisa merasakan apa yang korban rasakan. Karena saya sudah sering ikut terjun di lokasi bencana. Kemudian ada jadi pembelajaran saya terus juga jadi evaluasi saya untuk bisa berbagi bersama orangain
3.	Perasaan apa yang timbul pada saat menolong korban bencana?	Kalo kita menolong ya jelas dengan rendah hati jangan berbangga kalo bisa menolong. Saya senang menolong dalam artian dengan potensi apa yang saya punya saya dapat menolong orang lain

<i>Belife On A Just World (Meyakini Adanya Keadilan Dunia)</i>		
1.	Bagaimana pandangan anda terhadap hak keselamatan korban bencana?	Kalo saya jelas kalo keselamatan korban bencana adalah yang paling utama dan nomor satu, pokoknya sebisa mungkin apa yang saya berikan. Kapasitas yang bisa kita maksimalkan kita menolong korban bencana. Mau selama apapun Kita biasanya mengikuti prosedur. Karena di prosedurnya sendiri kita respon disitu dan kita memaksimalkan membantu korban terdampak bencana dan tetap keselamatan adalah nomor satu.
2.	Apakah anda menolong korban bencana ketika mengetahui bahwa korban terdampak bencana mempunyai status yang sama dengan anda?	Kita sebagai relawan di tuntut untuk tidak melihat apa golongan mereka atau dari mana mereka berasal. Kita relawan ya bagaimanapun harus bersikap adil siapapun itu adalah tanggungjawab kita bersama tanpa memandang golongan
3.	Menurut anda, pertolongan yang anda berikan itu akan berdampak kepada anda?	Saya sering mengajak relawan yang kurang aktif biar bisa tetap aktif. Dan mereka yang kurang aktif itu sangat di sayangkan yah, karena dari dulu di MDMC itu sebenarnya kita sangat mencari kader yang militan itu susah, mungkin mereka terhalang oleh kesibukan atau dari hati memang kurang ada panggilan, apa mungkin kurang ikhlas itu tergantung pribadi masing-masing
<i>Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial)</i>		

1.	Bagaimana sikap anda terhadap adanya sebuah bencana yang terjadi di suatu daerah?	Kalo saya ketika ada suatu bencana ya saya langsung merespon di grup relawan. Selain itu saya juga mencari informasi dan memastikan informasi itu valid kondisinya seperti apa. Setelah itu kita berkoordinasi satu sama lain apakah kira-kira kita perlu turun atau tidak. Kita lihat bencana itu jauh dari jangkauan kita menunggu informasi dari pihak sana terlebih dahulu apabila butuh bantuan kita bisa untuk terjun. Tapi ketika lokasi bencana tersebut dapat di jangkau kita bisa langsung terjun ketika sudah dipastikan informasi yang kita dapat itu valid seperti itu
2.	Apa tujuan anda terjun dalam penanggulangan bencana?	Kalau tujuan saya ya untuk membantu orang yang kesusahan sebagai sesama manusia ya masa di biarkan begitu saja apa lagi kita sudah tergabung dalam organisasi kerelawanan ya kita bantu dengan kemampuan yang kita miliki
3.	Bagaimana sikap anda terhadap relawan yang tidak aktif dalam respon penanggulangan bencana?	Kalau saya pribadi sih bukan bodo amat ya. Sama tetap mengajak mereka yang kurang aktif. Walaupun memang mereka tidak bisa ya saya maklumi mungkin mereka ada kendala sampai tidak bisa ikut terjun. Tapi bagaimanapun kita tetap mengajak dan berkoordinasi misal dalam bentuk lain untuk membantu korban bencana di lokasi tersebut seperti itu
<i>Internal Locus Of Control (Kontrol Diri Secara Internal)</i>		
1.	Bagaimana anda mengontrol emosi dalam	Kalo biasanya sop nya iturelawan di beri waktu dua Minggu itu kalo respon pada bidang yang tidak terlalu berat ya kita kasih waktu dua

	<p>proses penanggulangan bencana?</p>	<p>Minggu. Kalopin di bencana berat ya kita satu Minggu. Kalo relawan itu dalam jangka waktu satu minggu berantakan emosinya sehingga mudah marah. Kalo saya pribadi kalau cape bertugas karena cape juga dan emosi tidak terkontrol dan ketika di waktu luang saya meluangkan waktu untuk sendiri misal jalan jalan setelah itu ketika sudah hilang capenya saya balik lagi ke lokasi pasti saya sudah agak tenang emosinya sudah terkontrol saya melakukan sesuatu lebih senang hati</p>
2.	<p>Bagaimana anda membuat suasana dilokasi bencana tetap terkendali?</p>	<p>Biasanya apapun yang dilakukan adalah koordinasi karena koordinasi itu penting. Karena kita ada ketua maka wajib hukumnya untuk koordinasi ketika ngelakuin apa saja supaya bisa berjalan sesuai dengan perencanaan. Setiap pagi pasti brifing dulu jadi segala agenda sudah di brifing dulu. Setelah kegiatan ada jam sop kegiatan jadi setiap selesai kegiatan diadakan evaluasi. Jadi kita bisa menilai capaian yang kita capai dan mengevaluasi di akhir.</p>
3.	<p>Bagaimana sikap anda Ketika terdapat kurangnya koordinasi dalam peroses penanggulangan bencana?</p>	<p>Memang biasanya itu terjadi. Tapi kita sebagai relawan harus berinisiatif apabila ada cacat koordinasi. Apa yang diampuan kita di bidang kita setidaknya kendalikan di situ dulu. Misal dari atasan kok kurang koordinasi di bidang ini maka dari tim kita sendiri masing masing bidang. Nah kita evaluasi pertim jika ada koordinasi yang kurang seperti itu</p>

<i>Low Egocentris (Ego yang Rendah)</i>		
1.	Apakah anda pernah mendahulukan kegiatan MDMC dari pada pekerjaan anda? Bagaimana cara anda menyikapi hal tersebut?	Saya pernah mendahulukan mcmc dari pada pekerjaan saya. Tapi saya tetap bertanggung jawab atas pekerjaan saya. Ya saya mencari pengganti Kerjaan saya terlebih dahulu
2.	Bagaimana anda membagi peran sebagai pekerja dan sebagai relawan kebencanaan?	Ini kita harus pintar pintar bagi waktu. Kita harus Profesional dipekerjaan dan juga di relawan kita harus pintar-pintar mengatur waktu. Ketika di relawan kan kita ngga selalu di tuntutan untuk ikut terjun, cuman kan melihat diri kita juga, kita bisa atau tidak, fisik kita atau waktu kita sempat atau tidak. Misalkan memang urjen di MDMC misal ada butuh orang untuk melakukan evakuasi ya aku melilih untuk ikut terlebih dahulu. Karena pekerjaan saya si bisa cari orang lain untuk menggantikan saya dan saya ganti tugas dengan dia.
3.	Apa yang anda rasakan ketika dalam pekerjaan anda tidak mengizinkan untuk terjun ke lokasi bencana?	Ya saya sedih ya tidak boleh terjun. Dann mungkin daya pasrah mau tidak mau yak karena memang pekerjaan saya... ya masa kita mengorbankan pekerjaan saya demi membantu orang lain sedangkan banyak yang bisa membantu selain saya. Kalau saya tidak diizinkan ya saya mencari waktu lain. Misal di minggu ini saya tidak dizinkan untuk terjun di lokasi bencana ya saya izin di minggu depannya. Atau saya bisa masuk di ring dua dari tim MDMC. Atau bisa saya diam ditempat

		<p>dengan menggantikan relawan lain yang berangkat ke lokasi bencana. Missal temen-temen TRC berangkat ke lokasi bencana dan disini tidak ada orang ya saya menggantikan. Ya dengan berganti tugas atau melihat waktu lah intinya seperti itu</p>
--	--	---



LAMPIRAN 7
HASIL WAWANCARA

- A. Kode Subjek (Informan) : Maryoto**
- B. Pelaksanaan :**
1. Hari/Tanggal : Jumat, 9 Desember 2022
 2. Jam : 21.00 WIB
 3. Tempat : KUPI ANGKASA PURWOKERTO

Tabel 8. Verbatim Subjek Maryoto

No	Karakter Perilaku Altruisme	
	Empati	
1.	Apabila melihat kondisi bencana yang terjadi, apa yang anda rasakan?	Sedih. Ya kita Ketika ada bencana ada korban ya kita sedih kaya seandainya itu terjadi pada keluarga kita sendiri
2.	Bagaimana perasaan anda ketika melihat korban terdampak bencana?	Ya sedih ya jadi bagaimana kalau bencana itu menimpa diri kita gitu, ya istilahnya tepak selira lah. Jadi kita merasakan bagaimana yang dirasakan oleh korban bencana
3.	Perasaan apa yang timbul pada saat menolong korban bencana?	Ya Ketika kita menemukan korban ya kita harus cepat-cepat kita tolong. Apalagi kalau korban itu masih hidup ya harus cepat-cepat diselamatkan. Tapi ngga cuma korban yang masih hidup saja yang mesti cepat diselamatkan. Korban yang sudah meninggalpun juga harus cepat diselamatkan pokoknya jangan sampai terlambat. Yang namanya menolong ya harus secepatnya. Dan untuk perasaan saya melihat korbah ya saya merasa sedih, kalo melihat korbannya sudah meninggal ya saya sangat sedih, tapi kalau yang

		ditolong itu bisa diselamatkan ya kita merasa bangga merasa senang juga bisa menyelamatkan korban
	<i>Belife On A Just World (Meyakini Adanya Keadilan Dunia)</i>	
1.	Bagaimana pandangan anda terhadap hak keselamatan korban bencana?	Keselamatan korban bencana itu penting, kalau untuk korban ketika bencana ya kita tidak tau korban dapat bertahan hidup sampai berapa waktu. umpama ada bencana. Ya kalo ada korban yang perlu ditolong ya kita harus cepat-cepat menolong korban itu
2.	Apakah anda menolong korban bencana ketika mengetahui bahwa korban terdampak bencana mempunyai status yang sama dengan anda?	Relawan ya tidak memandang status korban. Siapapun y akita tolong. Bahkan kalo kita benci sama temenpun terus dia terkena bencana ya kita tetep harus tolong maka perlu sekali relawan itu punya rasa profesionalistas yang tinggi
3.	Menurut anda, pertolongan yang anda berikan itu akan berdampak kepada anda?	Jelas ada dong, dalam bentuk apapun dan kapan pun pasti apa yang kita berikan ke orang lain dengan niat ikhlas pasti ada balasannya. Yang pasti ketika kita di lokasi bencana kita jangan sampe berharap timbal balik dari seseorang, pkoknya mah niatnya itu kudu ikhlas, masalah pembalasan itu urusannya dengan Allah
	<i>Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial)</i>	
1.	Bagaimana sikap anda terhadap adanya sebuah bencana yang terjadi di suatu daerah?	Kalau saya langsung merespon kesemuanya. Kita ada perintah dari pimpinan dulu agar satu komando. Jadi kita menunggu informasi yang

		kita terima itu benar sehingga kita bisa terjun kelokasi bencana
2.	Apa tujuan anda terjun dalam penanggulangan bencana?	Tujuan saya terjun kelokasi bencana ya itu. Kita menolong korban bencana sampai keadaan membaik. Dan saya merasa bangga bisa menolong korban bencana, jadi kaya ada rasa bangga tersendiri sebagai seorang relawan
3.	Bagaimana sikap anda terhadap relawan yang tidak aktif dalam respon penanggulangan bencana?	Kalo itu aku yang penting ikhlas sih, aku ngga mau memikirkan apa yang aku lakukan ketika menolong korban bencana akan dibalas apa, pokoknya ya lillahita'ala
<i>Internal Locus Of Control (Kontrol Diri Secara Internal)</i>		
1.	Bagaimana anda mengontrol emosi dalam proses penanggulangan bencana?	Ketika dibencana itu emang tidak semua orang bisa ya, itu yang namanya emosi Ketika bahkan antara sesama relawan atau bahkan pengungsi banyak yang tingkahnya itu ketika di pengungsian itu sedang merasa sedih, stress jadi kita harus bersabar jangan sampai terpancing emosi malah nanti menimbulkan keributan malah itu fatal lagi.
2.	Bagaimana anda membuat suasana dilokasi bencana tetap terkendali?	Ya kalo kita sebelum dan sesudah respon kita harus berdoa dan banyak-banyak beristighfar karena doa itu salah satu untuk bisa melemahkan emosi. Terus ketika kita sudah jenuh sudah cape juga ya biar suasana bisa terkendali ya kita paling saling bercanda antar sesama relawan
3.	Bagaimana sikap anda ketika terdapat kurangnya koordinasi	Itu ya yang sering terjadi dilokasi bencana. Dimanapun ada bencana ya sering komunikasinya kurang. Kemudian setiap

	dalam proses penanggulangan bencana?	relawan ketika bencana ketika ada sesuatu yang kurang ya kesel dan jalan satu-satunya ya evaluasi dan kita setiap selesai kegiatan malemnya langsung evaluasi apa yang kurang dari penanggulangan bencana yang dilakukan
<i>Low Egocentris (Ego yang Rendah)</i>		
1.	Apakah anda pernah mendahulukan kegiatan MDMC dari pada pekerjaan anda? Bagaimana cara anda menyikapi hal tersebut?	Itu sering. Sering mendahulukan untuk merespon bencana. Itu kaya pas bencana banjir yang ada di Kemranjen di Tambak itu saya ada acara keluarga yang seharusnya tidak saya tinggalkan tapi saya memilih untuk terjun ke lokasi bencana demi menolong
2.	Bagaimana anda membagi peran sebagai pekerja dan sebagai relawan kebencanaan?	Kalo untuk peran kita bisa menyesuaikan kalau kita bekerja ditempat yang terikat itu emang susah untuk ketika bencana kita merespon tapi Ketika kita bekerja di AUM dan kita di MDMC kita bisa membagi peran saya. Ya contohnya saya itu bekerja di AUM dan ditempatkan di Café ini, ini milik pemuda dari awal saya sudah bilang pas ditawarkan dan saya mau disini dan Ketika ada bencana nanti saya akan tinggalkan dulu pekerjaan ini dan saya akan mementingkan relawan
3.	Apa yang anda rasakan ketika dalam pekerjaan anda tidak mengizinkan untuk terjun ke lokasi bencana?	Selama ini si belum pernah ya. Karena kita ngga terikat dengan bos. Dan relawan yang bekerja di tempat yang terikat dan mereka mementingkan untuk terjun ya mereka ambil cuti dulu dengan adanya surat dari pimpinan sebelum terjun ke lokasi bencana

LAMPIRAN 8

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : Jundi Abdulloh

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Desember 2022
2. Jam : 21.30 WIB
3. Tempat : Gedung Dakwah Muhammadiyah
Banyumas

Tabel 9. Verbatim Subjek Jundi Abdulloh

No	Karakter Perilaku Altruisme	
	Empati	
1.	Apabila melihat kondisi bencana yang terjadi, apa yang anda rasakan?	Melihat kondisi yang terjadi yang saya rasakan adalah gelisah karena ingin menolong korban terdampak bencana
2.	Bagaimana perasaan anda ketika melihat korban terdampak bencana?	Tentunya saya ingin untuk menolong dan di lokasi bencana tentunya ada dorongan membuka komunikasi kepada mereka paling tidak mendengarkan apa yang mereka rasakan selama ini untuk sebagai cara penyintas menyampaikan perasaannya secara emosional kemudian itu sebagai bentuk asesmen kepada warga terdampak inginkan dalam proses pemulihan Ingin proses pertolongan lancar dan penyintas dari bencana bisa luluh secara cepat.
3.	Perasaan apa yang timbul pada saat menolong korban bencana?	Yang saya rasakan bisa bermacam macam ketika korban bisa lebih sulit tertolong kita akan sedih. Atau ketika banyak korban yang meninggal kitapun akan sedih, ketika harta

		benda banyak yang tidak bisa terselamatkan juga akan sedih. Akan tetapi ketika melihat korban terdampak bencana itu bisa pulih kembali pun kamu akan merasa senang akan menyertai terlebih pada proses transisi dari bencana sampai pasca bencana korban terdampak bisa pulih lebih cepat
<i>Belife On A Just World (Meyakini Adanya Keadilan Dunia)</i>		
1.	Bagaimana pandangan anda terhadap hak keselamatan korban bencana?	Hak korban bencana dalam penanggulangan bencana adalah sebuah prioritas. Karena dalam penanggulangan bencana subjek atau fokus kami adalah korban yang terdampak, sehingga prioritas kami adalah korban terdampak dan harus cepat dan tepat dalam penanganannya
2.	Apakah anda menolong korban bencana ketika mengetahui bahwa korban terdampak bencana mempunyai status yang sama dengan anda?	Tentunya tidak harus sesuai dengan saya. Siapa pun itu suku manapun mereka agama suku ataupun yang lainnya ketika mereka butuh untuk di tolong maka harus di tolong karena kita sesama manusia yang mempunyai kewajiban tolong menolong maka kita tolong dengan tidak memandang status mereka
3.	Menurut anda, pertolongan yang anda berikan itu akan berdampak kepada anda?	Kalau saya sih ketika menolong korban bencana saya mempunyai keyakinan apa yang kita tanam maka kita akan memanennya. Jadi kalau kita berbuat baik ya pasti orang lain akan baik juga ke kita
<i>Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial)</i>		
1.	Bagaimana sikap anda terhadap adanya sebuah	Sikap adanya terjadi bencana tentu tergerak untuk membantu. Tetapi sebelum itu kita harus

	bencana yang terjadi di suatu daerah?	menunggu informasi A1, yaitu informasi yang benar-benar valid untuk bisa dapat di sebarakan kepada masyarakat.
2.	Apa tujuan anda terjun dalam penanggulangan bencana?	Tujuan saya sudah jelas untuk menolong korban bencana. Itu fokus tujuan bagi relawan MDMC. Itu sampai kepada korban itu membaik. Karena di MDMC itu dalam penanggulangan bencana itu ada Pra, saat terjadi bencana, dan pasca bencana. Jadi MDMC itu membantu korban bencana ya sampe tuntas korban itu bisa beraktivitas kembali seperti biasa.
3.	Bagaimana sikap anda terhadap relawan yang tidak aktif dalam respon penanggulangan bencana?	Untuk relawan yang tidak aktif mungkin tidak terlalu terpikirkan. Karena pada saat respon bencana yang ada di dalam isi kepala adalah fokus terhadap korban terdampak bencana bisa berjalan ketika yang lain belum dapat ikut respon mungkin karena ada suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan atau lain hal.
<i>Internal Locus Of Control (Kontrol Diri Secara Internal)</i>		
1.	Bagaimana anda mengontrol emosi dalam proses penanggulangan bencana?	Tentunya emosi bersifat fluktuatif dan dinamis maka harus di rawat sedemikian rupa tidak terus menerus untuk menangani korban dan selalu tertuju pada korban tapi sesekali boleh untuk mengelola pikiran supaya biar lebih plong dan tidak jenuh dengan caranya masing masing dan tidak mengganggu tugas sebagai relawan

2.	Bagaimana anda membuat suasana dilokasi bencana tetap terkendali?	Dengan cara cara menghadirkan canda dan tawa di lokasi bencana. Karena relawan yang tergabung adalah orang orang yang ada di lapangan dan terkadang membuat candaan ketika dalam proses penanggulangan bencana karena ya supaya agar sedikit mencarikan suasana dan tidak selalu sepaneng dan merupakan suatu hal yang cukup untuk di lokasi bencana tetap terkendali
3.	Bagaimana sikap anda ketika terdapat kurangnya koordinasi dalam proses penanggulangan bencana?	Ini menjadi sesuatu yang sangat menyebalkan. Bisa di bilang seperti itu karena koordinasi dan komunikasi sangatlah penting dalam proses penanggulangan bencana. Jadi ketika komunikasi yang tidak terintegrasi maka akan menghambat proses penanggulangan bencana
Low Egocentris (Ego yang Rendah)		
1.	Apakah anda pernah mendahulukan kegiatan MDMC dari pada pekerjaan anda? Bagaimana cara anda menyikapi hal tersebut?	Tidak karena memang pekerjaan saya sangat mensupport tugas saya atau pekerjaan saya di lazizmu ketika merespon bencana. Malahan bisa menjadi bahan pekerjaan saya sehingga dapat membantu lazizmu dalam menyebarkan berita atau informasi yang harus di sampaikan ke masyarakat
2.	Bagaimana anda membagi peran sebagai pekerja dan sebagai relawan kebencanaan?	Tidak terlalu ribet sih karena tidak bertabrakan karena sama sama membantu satu sama lain. Dan untuk membaginya tinggal melaksanakan komunikasi dan manajemen waktu
3.	Apa yang anda rasakan ketika dalam pekerjaan anda tidak mengizinkan	Ketika tidak diizinkan ya yang pertama kecewa tapi ya karena memang ada tanggung jawab yang harus di laksanakan maka mau

untuk terjun ke lokasi bencana?	tidak mau harus menyelesaikan pekerjaan saya terlebih dahulu. Dan ketika sudah selesai dan bisa untuk membantu respon bencana saya akan langsung meluncur ke lokasi bencana
---------------------------------	---



LAMPIRAN 9

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : Agung Dwi Cahyo

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Senin, 10 Desember 2022
2. Jam : 09.00 WIB
3. Tempat : Masjid Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Tabel 10. Verbatim Subjek Agung Dwi Cahyo

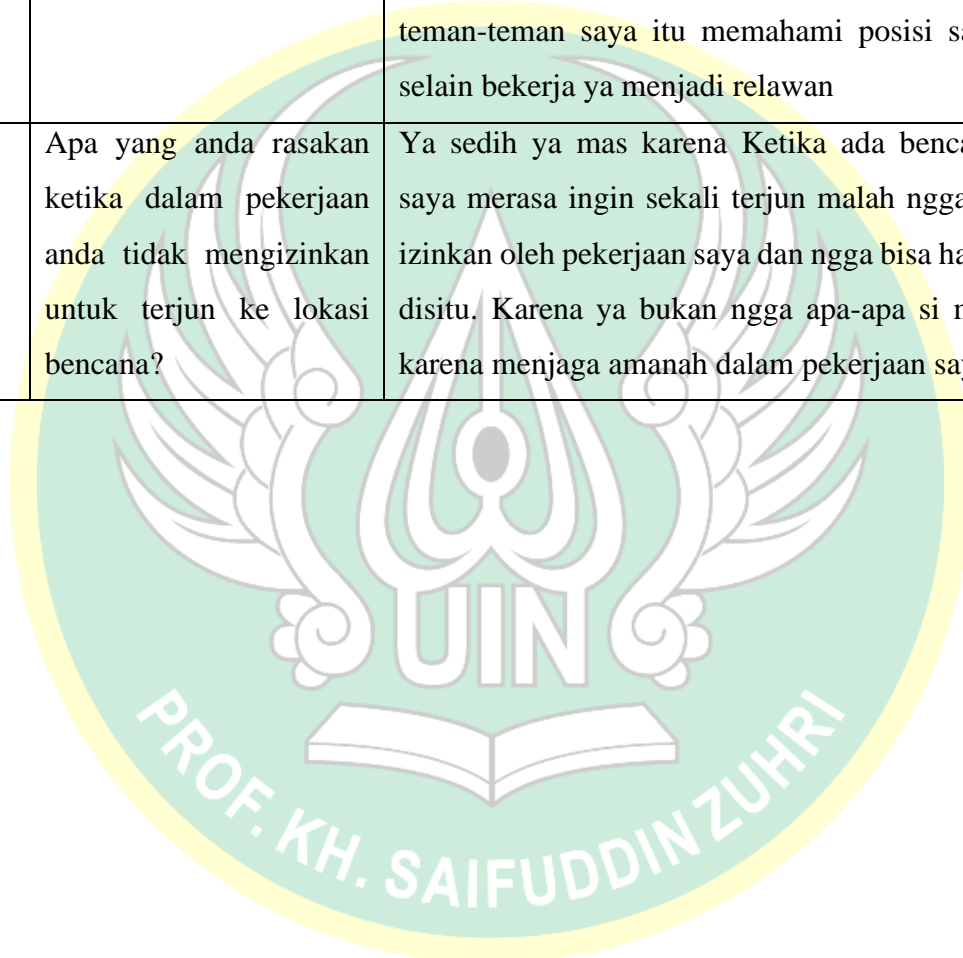
No	Karakter Perilaku Altruisme	
	Empati	
1.	Apabila melihat kondisi bencana yang terjadi, apa yang anda rasakan?	Yang saya rasakan ya pengen hadir disitu sebisanya aku gitu membantu sesuai dengan kemampuan.
2.	Bagaimana perasaan anda ketika melihat korban terdampak bencana?	Perasaannya ikut sedih karena sesama manusia yang lain jadi ikut merasa sedih ikut merasakan susahnyanya gitu.
3.	Perasaan apa yang timbul pada saat menolong korban bencana?	Yang saya rasakan ya senang. Perasaan yang timbul pada saat menolong ya perasaannya senang bisa menolong dalam kondisi susah Ketika adanya bencana. Jadi ya saya merasa senang kalau bisa terlibat dalam penanggulangan bencana tersebut
	<i>Belife On A Just World (Meyakini Adanya Keadilan Dunia)</i>	
1.	Bagaimana pandangan anda terhadap hak	Pandangan saya sih untuk keselamatan sih kami sangat mengutamakan korban ya karena

	keselamatan korban bencana?	kaitannya dengan nyawa ya kami sangat mengutamakan korban itu bisa terselamatkan
2.	Apakah anda menolong korban bencana ketika mengetahui bahwa korban terdampak bencana mempunyai status yang sama dengan anda?	Ya tidak. Kami dalam relawan ya menolong tanpa memandang suku, ras, ataupun agama dalam pertolongan dilokasi bencana. Karena dalam rangka untuk menolong sesama manusia begitu.
3.	Menurut anda, pertolongan yang anda berikan itu akan berdampak kepada anda?	Menurut saya sih mas, semua yang kita lakukan pasti akan mendapat ganjarannya, entah itu ketika itu juga atau entah kapan dan itu saya ikhlas ketika menolong korban bencana
<i>Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial)</i>		
1.	Bagaimana sikap anda terhadap adanya sebuah bencana yang terjadi di suatu daerah?	Ya pengen terlibat. Seringnya pengen membantu. Kalau saya kan pada saat ini diamanahi di bidang tim reaksi cepat jadi ya mau ngga mau harus bisa respon ke lokasi bencana secepatnya dan informasi yang sering kita gunakan ya dengan menggunakan grup WA. Setiap ada hujan yang melebihi empat jam ya kita dari tim reaksi cepat kita stay di grup memantau informasi yang dikirim oleh relawan yang lain dengan catatan informasi tersebut merupakan informasi yang valid. Dari situ kalau informasi yang diterima itu valid ya kita langsung terjun ke lokasi bencana dan disana kita membantu dengan mencatat kerusakannya apa saja sampai kepada kebutuhan apa saja yang dibutuhkan di lokaso bencana tersebut

2.	Apa tujuan anda terjun dalam penanggulangan bencana?	Kalau tujuan saya terjun di penanggulangan bencana ya karena pengen membantu sesama manusia dan itu juga merupakan tanggungjawab kita sebagai umat muslim tentunya untuk dapat membantu sesama manusia yang terkena musibah atau kesusahan
3.	Bagaimana sikap anda terhadap relawan yang tidak aktif dalam respon penanggulangan bencana?	Kalo sikap itu ya kondisional kepada keadaan orang tersebut si yah. Kami tidak bisa memaksa relawan yang tidak aktif itu untuk terjun ke lokasi bencana ya itu sudah masuk kepada individual mereka si yang sudah diamanahi tugas ini itu malah tidak melaksanakan amanah yang sudah diberikan ke pada mereka. Dan kami tidak bisa menyalahkan sepenuhnya sih karena mungkin mereka ada suatu halangan atau pekerjaan yang menyebabkan mereka kurang aktif gitu mas. Jadi sepenuhnya kami tidak bisa menyalahkan mereka sih juga karena bencana itu tidak terjadi disetiap saat. Kebetulan pada saat terjadi bencana mereka ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan ya kami tidak menyalahkan sepenuhnya kepada mereka yang seharusnya mereka hadir di bencana itu ya tidak apa
<i>Internal Locus Of Control (Kontrol Diri Secara Internal)</i>		
1.	Bagaimana anda mengontrol emosi dalam proses penanggulangan bencana?	Ya karena di bencana itu perasanya itu pertama kan sedih ya melihat suasana, terus Ketika di lokasi bencana kan banyak sekali resiko yang kebanyakan orang menghindari bencana malah kita relawan mendekati bencana

		tersebut ya otomatis kita sudah memandang resiko. Jika ada anggota yang melanggar aturan aturan yang ada di SOP yang ditetapkan kepada keselamatan penolong tersebut Ketika ada resiko yang membahayakan diri kita dan banyak menejemen-menejemen yang harus di jalani maka kita ya mengingatkan relawan yang lain. Apalagi disitu banyak sekali relawan kan jadi terkadang menjadi kurang kondusif sih jadi kita harus lebih bisa mengontrol emosi kita dan saling mengingatkan antar masing-masing relawan
2.	Bagaimana anda membuat suasana dilokasi bencana tetap terkendali?	Ya salah satunya ya dengan menghibur diri dengan bercanda-bercanda dengan teman-teman relawan aja sih
3.	Bagaimana sikap anda Ketika terdapat kurangnya koordinasi dalam proses penanggulangan bencana?	Kalau di MDMC sendiri ya disitu kan ada POSKOR ya jadi saya mengusulkan evaluasi untuk kegiatan Langkah selanjutnya ya kita lakukan evaluasi
<i>Low Egocentris (Ego yang Rendah)</i>		
1.	Apakah anda pernah mendahulukan kegiatan MDMC dari pada pekerjaan anda? Bagaimana cara anda menyikapi hal tersebut?	Kalo mendahulukan MDMC saya pernah. Ya itu pas kegiatan di luar kabupaten Banyumas karena membutuhkan waktu tempuh yang jauh dan disana juga kegiatan yang cukup besar jadi saya pernah mengutamakan MDMC


2.	Bagaimana anda membagi peran sebagai pekerja dan sebagai relawan kebencanaan?	Cara membagi peran kalau saya ya kalo lokasinya bisa dijangkau ya saya bisa mendatangi lokasi bencana itu dan saya di posisikan sebagai tim reaksi cepat ya saya langsung terjun ke lokasi bencana untuk melaksanakan tugas saya. Dan pekerjaan saya dihandle oleh teman-teman saya, dan kebetulan teman-teman saya itu memahami posisi saya selain bekerja ya menjadi relawan
3.	Apa yang anda rasakan ketika dalam pekerjaan anda tidak mengizinkan untuk terjun ke lokasi bencana?	Ya sedih ya mas karena Ketika ada bencana saya merasa ingin sekali terjun malah ngga di izinkan oleh pekerjaan saya dan ngga bisa hadir disitu. Karena ya bukan ngga apa-apa si mas karena menjaga amanah dalam pekerjaan saya

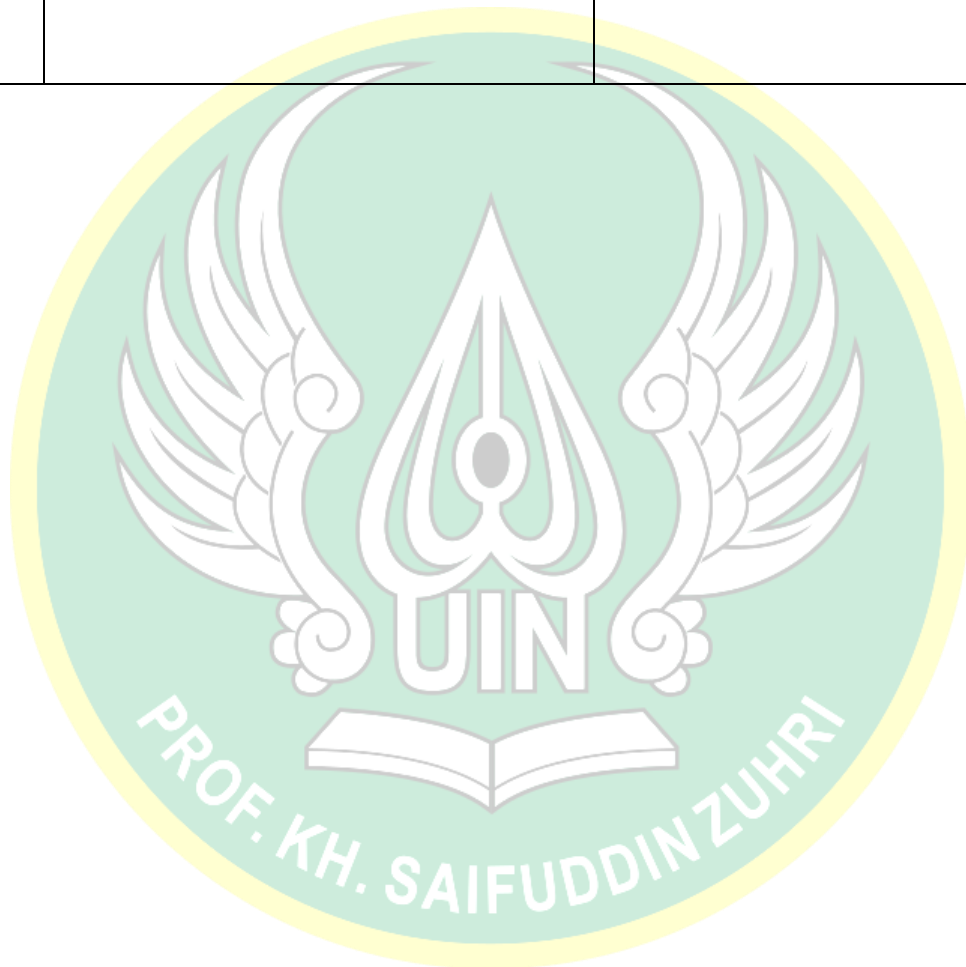


LAMPIRAN 10
DOKUMENTASI

Tabel 11. Dokumentasi Wawancara

No.	Foto Kegiatan	Keterangan
1.	 <p>Gambar 2. Wawancara Muhamad Maghrib</p>	Wawancara dengan subjek Muhamad Maghrib bertempat di Wisma Patria Muda Purwokerto pada 8 Desember 2022
2.	 <p>Gambar 3. Wawancara Maryoto</p>	Wawancara dengan subjek Maryoto bertempat di KUPI Angkatan 9 pada tanggal 9 Desember 2022
3.	 <p>Gambar 4. Wawancara Jundi Abdullah</p>	Wawancara dengan subjek Jundi Abdullah bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Tanjung pada 10 Desember 2022

4.	 <p>Gambar 5. Wawancara Agung Dwi Cahyo</p>	Wawancara dengan subjek Agung Dwi Cahyo bertempat di Masjid Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada 10 Desember 2022
----	---	--



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Adi Nugroho
 Tempat & Tanggal Lahir : Cilacap, 30 Juni 1999
 Umur : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Buntu RT 04/04, Kecamatan Kroya,
 Kabupaten Cilacap
 No.Telp : 085848174732
 Alamat E-mail : adigogo001@gmail.com
 Motto Hidup : Kegagalan merupakan sebuah pendewasaan, selain
 itu adalah bonus yang harus dinikmati

RIWAYAT PENDIDIKAN

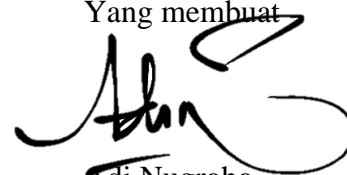
1. SD/MI : MI Muhammadiyah Buntu tahun 2011
2. SMP/MTs : MTs. WI Kebarongan tahun 2014
3. SMA/MA : MA WI Kebarongan tahun 2017
4. Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto/Prodi BKI/Fakultas Dakwah

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Bidang Kader IMM Komisariat Mas Mansur Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto tahun 2019/2020
2. Ketua Departemen POK HMJ Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2019/2020
3. Sekretaris Umum IMM Komisariat Mas Mansur Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto tahun 2020/2021
4. Ketua Bidang SBO Pimpinan Cabang IMM Banyumas tahun 2021/2022

Purwokerto, 20 Desember 2022

Yang membuat



Adi Nugroho

1817101002